

**PENERAPAN METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA
TANPA MENGEJA) BERBANTU MEDIA KARTU SUKU
KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MIS
MASYARIQUL ANWAR LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna dapat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ULVA SARAH RAMADANI
NPM. 1911100431**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

**PENERAPAN METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA
TANPA MENGEJA) BERBANTU MEDIA KARTU SUKU
KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIS
MASYARIQUL ANWAR LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ULVA SARAH RAMADANI
NPM. 1911100431**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag.

Pembimbing II : Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara dengan menerapkan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata pada siswa kelas 1 MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.

Metode riset yang diterapkan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara sebanyak 15 Siswa. Objek Penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata pada siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian ketuntasan klasikal, pada pra tindakan persentasenya sebesar 20%, pada siklus I meningkat menjadi 46,67% dan pada siklus II menjadi 80%. ketercapaian keterampilan membaca permulaan ini menunjukkan keberhasilan Penerapan Metode BMTM Berbantu Media Kartu Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode BMTM, Kartu Suku Kata

ABSTRACT

This research was carried out to improve the initial reading ability of class I students at MIS Masyariqul Anwar North Lampung by applying the BMTM (Learning to Read Without Spelling) method assisted by Syllable Card Media to class I students at MIS Masyariqul Anwar North Lampung.

The research method applied in this research is the collaborative Class Action Research Method (CAR). The subjects of this research were 15 students of class I MIS Masyariqul Anwar North Lampung. The object of this research is improving beginning reading abilities. This research consists of two cycles which include planning stages, action implementation, observation and reflection. Data was collected using observation techniques and initial reading ability tests. The research instruments include student observation sheets, teacher observation sheets, learning implementation observation sheets and initial reading ability performance tests. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative descriptive methods.

The results of the research showed that initial reading ability through the application of the BMTM (Learning to Read Without Spelling) Method Assisted by Syllable Card Media in class I students at MIS Masyariqul Anwar North Lampung was able to improve students' initial reading ability. This is evident from the achievement of classical completeness, in pre-action the percentage was 20%, in cycle I it increased to 46.67% and in cycle II it became 80%. The achievement of these initial reading skills shows the success of implementing the BMTM method assisted by syllable card media in improving students' initial reading abilities.

Keywords: *Beginning Reading, BMTM Method, Syllable Cards*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulva Sarah Ramadanī
NPM : 1911100431
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang Berjudul **“Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 November 2023

Penulis,



Ulva Sarah Ramadanī

NPM.1911100431



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara**

Nama : **Ulva Sarah Ramadani**
NPM : **1911100431**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan
dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197305032001121001

Pembimbing II



M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Chairul Amriyah M.Pd.
NIP.196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara”** disusun oleh **Ulva Sarah Ramadani, NPM. 1911100431** Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam sidang munaqosah di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada hari Rabu, 20 Desember 2023 pukul 08.00-09.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Subandi, M.M.** (.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Enden Makbuloh, S.Ag., M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping II : **M. Nurachsin Amjadi, M.Pd.** (.....)

**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nivya Diana, M.Pd.
NIP. 196405281988032002



MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلْقُرْءَانَ وَالرَّبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan Perantaraan Kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S. Al-Alaq [96]:1-5)



PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa syukur Alhamdulillah atas kekuasaan Allah swt. Dan dengan segala petunjuk serta pertolongan-Nya, Skripsi ini dapat penulis selesaikan hingga akhir. Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, insan terkasih dalam hidupku, Bapak Sukoco dan Ibu Nurhayani, yang tiada henti-hentinya mendoakanku, tak mengenal lelah dalam membimbing, mendidik, dan membesarkan buah hatinya dengan irama kesabaran, serta selalu memberi semangat dan dorongan dengan mengukirkan ketenangan dan kenyamanan dalam jiwa kecil penulis, sehingga penulis mampu merampungkan Skripsi ini hingga selesai.
2. Nenek, Kakak, dan adikku tersayang, serta keluarga besarku, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan do'a dalam setiap langkahku, serta terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang kalian berikan.
3. Akademik dan almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi jembatanku dalam mencari ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Ulva Sarah Ramadani dilahirkan pada tanggal 20 November 2001, di Desa Sindang Agung, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Penulis merupakan Anak kedua dari 3 bersaudara.

Pendidikan yang telah di tempuh yaitu dari Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Sindang Agung, Lampung Utara, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 03 Tanjung Raja, Lampung Utara, lulus pada tahun 2016. Setelah lulus SMP, Penulis melanjutkan Sekolah ke jenjang menengah atas di SMAN 01 Tanjung Raja, Lampung Utara, lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 06 Bandar Lampung, pada tahun 2022.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: “Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi besar Muhammad saw., yang telah mengenalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita sebagai generasi penerus bangsa.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya hingga akhir.


Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku sekretaris prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terima kasih atas bimbingannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran, serta telah memberikan do'a, motivasi dan keyakinan pada penulis bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
4. Bapak Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan

waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, Serta telah memberikan do'a, motivasi dan keyakinan pada penulis bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membina dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman PGMI kelas G angkatan 2019 dan teman-teman Seperjuangan UIN Raden Intan Lampung, yang senantiasa membantu temannya satu sama lain.
7. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah swt. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang berkah dan barokah serta mendapat kemudahan dari Allah swt. Semoga Allah swt. Membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan Kebaikan Aamiin. Serta penulis berharap, dari hasil penelitian ini mengandung manfaat dan nilai kepada diri penulis ataupun pembaca, semoga Allah Swt. mencatatnya sebagai amal kebaikan, *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*.



Bandar Lampung, 13 November 2023
Penulis,

Ulva Sarah Ramadani
NPM. 1911100431

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Identifikasi Masalah	13
D. Batasan Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan	
1) Kajian Teori Metode Belajar	21
a. Pengertian Metode Belajar	21
b. Fungsi Metode Belajar	22
c. Aspek-aspek Metode Belajar.....	23
2) Kajian Teori Metode BMTM	24
a. Pengertian Metode BMTM	24
b. Langkah-langkah Metode BMTM	25
c. Petunjuk Penerapan Metode BMTM.....	27

d. Jenis kegiatan/ Permainan yang dapat dijadikan alternatif dalam penerapan metode BMTM	28
e. Keunggulan dan kelemahan Metode BMTM	32
3) Kajian Teori Tentang Media Kartu Suku Kata.....	38
a. Pengertian Media Kartu Suku Kata	38
b. Fungsi Media Kartu Suku Kata	39
c. Kelebihan dan kekurangan Media Kartu Suku Kata	40
d. Langkah-langkah penggunaan Media Kartu Suku Kata dalam Membaca Permulaan dengan Penerapan Metode BMTM.....	41
4) Kajian Teori Kemampuan Membaca Permulaan	42
a. Pengertian Membaca Permulaan	42
b. Aspek-aspek dalam Membaca Permulaan.....	44
c. Tujuan Membaca Permulaan	45
d. Manfaat Membaca Permulaan.....	47
e. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan	49
f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca	51
g. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	56
B. Model Tindakan	61
C. Hipotesis Tindakan.....	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	69
C. Subjek Penelitian.....	76
D. Peran dan Posisi Peneliti	77
E. Tahapan Intervensi Tindakan yang Diharapkan	77
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan.....	78
G. Instrumen Pengumpulan Data	79
1. Definisi Konseptual	79
2. Definisi Operasional	79
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	81
4. Jenis Instrumen	84
5. Validasi Instrumen	85
H. Teknik Pengumpulan Data	85

I. Keabsahan Data.....	88
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	90
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	95
1. Deskripsi Data Siklus 1.....	95
2. Deskripsi Data Siklus 2.....	131
B. Analisis Data.....	161
C. Pembahasan.....	166

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	173
B. Rekomendasi.....	174

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Bahasa Menurut Santrock.....	57
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca	83
Tabel 4.1	Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	109
Tabel 4.2	Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	110
Tabel 4.3	Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 3	110
Tabel 4.4	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	111
Tabel 4.5	Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan 1	112
Tabel 4.6	Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan 2	113
Tabel 4.7	Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan 3	113
Tabel 4.8	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I	114
Tabel 4.9	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	115
Tabel 4.10	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	119
Tabel 4.11	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 3	122
Tabel 4.12	Rekapitulasi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
Tabel 4.13	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1	128
Tabel 4.14	Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Siklus I	129
Tabel 4.15	Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan	140
Tabel 4.16	Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2	141
Tabel 4.17	Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 3	142
Tabel 4.18	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	142

Tabel 4.19	Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II Pertemuan 1	144
Tabel 4.20	Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II Pertemuan 2	144
Tabel 4.21	Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II Pertemuan 3	145
Tabel 4.22	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	146
Tabel 4.23	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	147
Tabel 4.24	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	150
Tabel 4.25	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3	154
Tabel 4.26	Rekapitulasi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	157
Tabel 4.27	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II	158
Tabel 4.28	Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II	159
Tabel 4.29	Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Siklus I.....	162
Tabel 4.30	Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II.....	163

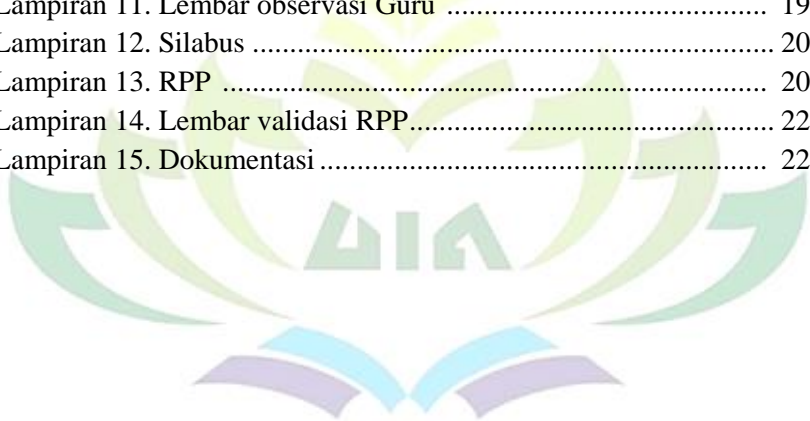
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Tindakan.....	66
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Model Kemmis dan Taggart	76
Gambar 4.1 Rata-rata hasil tes unjuk kerja Keterampilan Membaca Permulaan dari Pra Tindakan Sampai Siklus II.....	164
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode BMTM Berbantu Media Kartu Suku Kata Pada Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara	165



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	183
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian.....	184
Lampiran 3. Lembar Penilaian Tes Kemampuan Membaca	185
Lampiran 4. Instrument Tes Kemampuan Membaca Permulaan	186
Lampiran 5. Teks Tes Kemampuan Membaca Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	187
Lampiran 6. hasil tes kemampuan membaca permulaan pra siklus	189
Lampiran 7. hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I....	190
Lampiran 8. hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus II..	191
Lampiran 9. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	193
Lampiran 10. Lembar observasi Siswa	197
Lampiran 11. Lembar observasi Guru	199
Lampiran 12. Silabus	201
Lampiran 13. RPP	203
Lampiran 14. Lembar validasi RPP.....	225
Lampiran 15. Dokumentasi	226



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah terhadap arti yang terdapat di dalam karya akademis ini, maka penulis akan menjelaskan secara detail topik riset "**Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara**" sehingga pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan tidak ada kerancuan makna yang hadir. Berikut istilah yang Berkenaan yang perlu dijelaskan serta ditegaskan:

1. Metode Belajar

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, istilah "metode" dijabarkan sebagai suatu cara yang sistematis dan terencana guna mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, istilah "metode" diinterpretasikan sebagai "*tharīq*" atau "*tharīqah*", yang sering diartikan sebagai cara atau jalan. Dalam Bahasa Inggris, "*method*" juga merujuk pada cara atau proses tertentu. Sementara itu, kata "belajar" dalam bahasa Arab, yaitu "*ta'allum*," berasal dari kata kerja "*ta'allama-yata'allamu*," yang memiliki faedah "*li'ta'alluf*" yang menggambarkan proses pembentukan dari pengajaran. Dengan demikian, metode belajar adalah langkah-langkah terstruktur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang melibatkan penyampaian pengetahuan secara sistematis.¹

Menurut Wina Sanjaya, metode belajar merupakan langkah praktis dalam menerapkan suatu rencana yang telah terstruktur dengan baik, guna

¹ Arif Muzayyin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 412, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>.

mencapai penguasaan pengetahuan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diberikan.²

Menurut pandangan Abdurrahman Ginting, cara belajar adalah suatu sistem yang spesifik dalam menerapkan prinsip-prinsip pokok pendidikan serta berbagai strategi dan alat bantu yang terkait, yang bertujuan untuk menginduksi proses pembelajaran pada siswa.³

Dari beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa esensi dari Metode Belajar adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempelajari suatu materi atau keterampilan. Supaya siswa bisa mencapai sasaran pembelajaran atau memperoleh keterampilan khusus serta memperoleh ilmu pengetahuan secara optimal.

2. Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menguasai keterampilan membaca dengan tidak mengeja.⁴

Metode BMTM menghadirkan transformasi dalam pendekatan membaca yang tidak memperkenalkan huruf-huruf secara langsung di awal proses, namun lebih mengutamakan pengenalan terhadap suku kata. Setelah penguasaan beberapa suku kata, siswa diperkenalkan kepada sejumlah sampel kata dan rangkaian kalimat sederhana.⁵

Dalam perjalanan menuju kemahiran membaca permulaan, penting untuk memberikan penghargaan pada anak ketika anak berhasil membaca, seperti memberikan pujian atau hadiah positif lainnya. Tujuannya adalah

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 147.

³ M. Ilyas and Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 186, <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.244>.

⁴ Elvina Lubna, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2021), 2.

⁵ *Ibid.*, 62.

menginspirasi anak agar merasa lebih antusias dalam proses pembelajaran membaca. Pada metode BMTM, anak-anak tidak secara langsung diperkenalkan dengan huruf, karena menghafal huruf dapat membebani pikiran anak.⁶

3. Media Kartu Suku Kata

Istilah "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, "medium" berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Menurut pandangan Sadiman, media diartikan sebagai alat perantara atau pengantar dalam proses menyampaikan pesan. Fungsinya adalah sebagai sarana untuk merangsang siswa dalam menjalani proses belajar. Apabila media tersebut mengandung suatu pesan atau informasi dimaksudkan untuk memberikan arahan atau bertujuan untuk mengajar, maka jenis media tersebut dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan kartu suku kata dalam suatu aktivitas bermain, anak-anak dapat didorong untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan kata-kata baru dengan cara menggabungkan suku kata. Pendekatan ini bisa menjadi dorongan bagi mereka untuk secara aktif menemukan kosakata baru ketika terlibat dalam aktivitas menggunakan kartu suku kata sebagai alat bantu pembelajaran.⁷

Menurut definisi dari kamus bahasa Indonesia, kartu adalah selembar kertas berbentuk persegi panjang, sementara suku kata merupakan unsur penyusun kata yang terdiri dari satu bunyi atau rangkaian bunyi bahasa. Sehingga, dapat diartikan bahwa Media Kartu Suku kata adalah alat perantara pembelajaran berupa kertas tebal

⁶ Cita Subiyanto Puspitasari, "A New Tool To Facilitate Learning Reading For Early Childhood," *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 5, no. 3 (2017): 6.

⁷ Umar Yampap and Suryadin Hasyda, "Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 187, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>.

berbentuk persegi panjang yang berisikan sekumpulan atau sekelompok suku kata.⁸

Kartu Suku Kata merupakan salah satu bentuk media grafis atau media dua dimensi yang memiliki dimensi ukuran panjang dan lebar. yang berisikan suku kata. Diberikannya kartu suku kata ini bertujuan agar anak mampu merangkai suku kata tersebut menjadi sebuah kata, Dengan harapan agar anak bisa belajar membaca tanpa perlu melakukan proses mengeja.⁹

4. Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan diambil dari kata "Mampu" yang berarti memiliki kuasa atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dianggap memiliki kemampuan apabila ia bisa, tahu, dan sanggup melakukan tindakan tertentu.¹⁰

Kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaan. Konsep kemampuan sebanding dengan konsep kompetensi, yang berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang memiliki arti sama dengan "*being competent*", sedangkan "*competent*" sendiri mengacu pada memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan sejenisnya. Oleh karena itu, baik kompetensi maupun kemampuan merujuk pada keahlian, keterampilan, dan pengetahuan individu di bidang tertentu.¹¹

Solchan T.W. menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada tingkat dasar adalah kemampuan melek huruf, yang artinya siswa mampu

⁸ Cici Febi, Putri Tanjung, and Nirwana Anas, "Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca Pada Siswa" 4 (2023): 1519.

⁹ Masitah Bahrin, *Belajar Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar* (Lombok Tengah: P4I, 2023), 9.

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfemi and Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018): 10.

¹¹ Ibid.

mengubah dan melafalkan simbol bunyi tulis menjadi bunyi yang memiliki makna.¹²

Keterampilan membaca permulaan merujuk pada fondasi utama yang diperlukan oleh siswa untuk memahami semua bidang pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, kurangnya kemampuan dasar membaca dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hal ini dapat berdampak pada kelas-kelas selanjutnya.¹³

Dari beberapa definisi yang telah disajikan Dari uraian tersebut, dapat disarikan bahwa esensi dari Kemampuan Membaca permulaan adalah potensi seseorang dalam mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Karena itulah, menjadi esensial bagi siswa untuk memiliki keterampilan membaca yang efektif dan handal sejak dini. Dengan demikian, mereka dapat menguasai materi pelajaran secara lebih baik serta mengikuti proses belajar dengan lebih lancar.

5. MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara

MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara Salah satu entitas pendidikan yang tergolong dalam jenjang MI yang beralamat di Jalan Mekar Jaya No. 19, Desa Mekar Jaya, Kec. Tanjung Raja, Kab. Lampung Utara, Lampung.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang dalam kegiatan pembelajaran membaca pada siswa kelas I masih menerapkan Metode Eja, Sehingga Peneliti memiliki ketertarikan untuk Melaksanakan Penelitian di Masyariqul Anwar Lampung Utara.

¹² Estuning Dewi Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2019): 12, <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>.

¹³ Itsna Oktaviyanti et al., "Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5590, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah rangkaian yang tak terputus dan menjadi elemen krusial. dalam perjalanan evolusi, pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dari dinamika kehidupan negara yang memungkinkan penilaian terhadap kualitas suatu negara melalui kualitas individu-individu yang menjadi sumber daya manusianya, hal ini dikarenakan Pendidikan menjadi penentu seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁴

Ilmu Pengetahuan adalah komponen integral dalam kehidupan manusia, sebab setiap orang memerlukan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Pengetahuan menjadi pondasi yang membekali siswa untuk menghadapi kehidupan sosialnya. ilmu Pengetahuan dapat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sosial yang positif. Untuk alasan ini, pemerintah mewajibkan wajib belajar sembilan tahun untuk Menggalakkan peningkatan kecerdasan di dalam masyarakat melalui Pendidikan.

Dalam islam, ilmu pengetahuan Sangat dipandang dan dihormati dengan penuh nilai. sebagaimana firman Allah swt yang diturunkan Kepada Rasulullah saw, Yakni dengan memerintahkan pengamalan membaca sebagai landasan utama dalam meraih Ilmu Pengetahuan. Allah swt berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S.Al-‘Alaq [96]:1-5)

¹⁴ Agus Susanti et al., “Teaching Techniques That Are Appropriate During the Pandemic for Class 2 Elementary School Teachers,” *Article in International Journal Of Advance Research And Innovative*, no. 5 (2021): 1247–51.

Membaca merupakan salah satu proses belajar yang efektif. Individu yang memiliki minat dalam membaca mampu meraih pengetahuan serta wawasan tambahan yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan kecerdasan anak-anak. Hal ini membantu mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk menyikapi segala tantangan yang mungkin muncul di perjalanan kehidupan di masa yang akan datang.

Burns menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah aspek yang amat krusial dalam lingkungan masyarakat yang memiliki pengetahuan. Bagaimanapun juga, anak yang belum mengenali betapa berharganya membaca akan kurang memperoleh dorongan untuk terlibat di dalamnya. Belajar membaca membutuhkan upaya yang berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan. Membaca menjadi semakin krusial di tengah dinamika yang semakin kompleks dalam kehidupan sosial. Setiap segi kehidupan memerlukan keahlian membaca, mulai dari penanda jalan yang mengarahkan orang menuju tempat tujuan, memberikan informasi terkait risiko di jalan, hingga mengingatkan tentang peraturan lalu lintas.¹⁵

Kemampuan membaca merupakan elemen krusial dalam perkembangan anak dan perlu dikembangkan secara optimal melalui pemberian stimulus yang tepat. Sangat penting bagi anak usia sekolah untuk memiliki kemampuan membaca di kelas awal.¹⁶

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari manusia, terutama mengingat jumlah besar buku dan koran yang terus diterbitkan setiap hari. Dengan demikian, diharapkan guru dapat menyajikan materi bacaan yang relevan bagi para siswa sebagai respons terhadap tuntutan ini. Meskipun tidak semua informasi harus dibaca, namun ada informasi tertentu yang harus dibaca sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan walaupun dapat diperoleh

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

¹⁶ Sari Rizki, "Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B Di TK Ihsanul Kamil" 05, no. 02 (2023): 4042, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

melalui tayangan di televisi dan siaran radio. tetapi membaca memiliki peran penting Sebab tidak semua informasi dapat diperoleh melalui sumber-sumber media tersebut.¹⁷

Kemampuan membaca adalah modal utama bagi anak dalam proses belajar. Dengan kecakapan membaca yang memadai, anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan disiplin ilmu. berdiskusi tentang gagasan, serta mengekspresikan diri. Ada tiga kata atau frasa yang digunakan untuk menjelaskan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* mengacu pada kata-kata dan kalimat, dan kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Sedangkan proses *decoding* mengacu pada proses penerjemahan rangkaian grafis menjadi kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya terjadi di kelas-kelas awal, seperti kelas I, II, dan III di sekolah dasar yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan.¹⁸

Menurut Santrock, periode perkembangan anak masa sekolah dasar (*Middle and Late Childhood*) dimulai dari usia enam hingga sebelas tahun. Pada periode ini, anak-anak mulai menguasai keterampilan membaca. Di sisi lain, anak juga memulai keterlibatannya dalam berinteraksi di luar lingkup keluarga, menuju kepada lingkungan sosial yang lebih besar.¹⁹

Pada periode perkembangan usia 5-6 tahun, anak-anak sudah memiliki kosakata rata-rata sekitar 10.000 kata dan dapat mengkoordinasikan kalimat sederhana. pada usia 6-8 tahun, kosakata anak terus meningkat. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak, diperlukan kemampuan membaca. Membaca dapat membantu anak-anak meningkatkan penguasaan kosakata.²⁰

¹⁷ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 1.

¹⁸ *Ibid.*, 2.

¹⁹ Yusron Masduki, Karoma Barlian, and Yuslimi, *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran* (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 40.

²⁰ *Ibid.*, 54.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara. Bahwa pendidik berhadapan dengan suatu persoalan yakni masih banyaknya peserta didik yang kemampuan membacanya terbelah masih rendah, Belum mencapai harapan yang diinginkan. Ini diperkuat dengan ditemukannya fenomena dimana Banyak peserta didik yang belum mampu membaca lancar, masih terbata-bata dalam proses membaca kata-kata sederhana, serta belum mampu menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat yang utuh. Sedangkan, pembelajaran membaca sejak tingkat awal pendidikan dasar Merupakan suatu aspek yang amat krusial. karena kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah akan berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, Berdasarkan Hasil Observasi, Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas I MIS Masyariqul Lampung Utara yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode eja, untuk membaca kata-kata sederhana siswa harus membaca dengan mengeja huruf per-huruf, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membaca sebuah kata tidaklah sedikit. kemudian, masih minimnya pemanfaatan media yang digunakan dalam proses pembelajaran Membaca Permulaan menyebabkan masih banyaknya peserta didik yang tampak tidak bersemangat dan mengantuk, ini suatu tanda bahwa pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik.²¹

Ketika proses pengambilan data awal, peneliti melakukan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan kepada siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara, Tindakan ini dijalankan untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan membaca permulaan siswa, dengan jumlah sebanyak 15 siswa di kelas I yang menjadi subjek penelitian. Siswa maju satu persatu untuk praktik membaca teks sederhana di depan kelas. Dari hasil tes pratindakan tersebut dapat diketahui bahwa

²¹ RY, "Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik", *Wawancara*, 16 Januari 2023

jumlah kemampuan membaca tuntas yakni 3 peserta didik atau 20% dan 12 peserta didik atau 80% kemampuan membaca tidak tuntas, dikarenakan jumlah peserta didik tersebut belum mencapai KKM (70). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar tergolong rendah. Peserta didik yang belum mencapai atau memenuhi KKM Disebabkan karena masih Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I, Masih Banyak Peserta didik yang belum lancar Membaca. Kemudian, dalam pembelajaran membaca Guru masih menerapkan metode eja, Siswa diharuskan untuk menghafal setiap lambang huruf dan mengeja huruf per-huruf untuk kemudian menyusunnya menjadi kata, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membaca sebuah kata atau kalimat sederhana, serta kurang menarik perhatian siswa ini didukung dengan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca.

Pentingnya mengenalkan keterampilan membaca kepada siswa kelas I sangatlah besar untuk mempersiapkan mereka dalam tahapan membaca yang lebih kompleks. Proses pengajaran awal membaca sebaiknya diadakan dengan cara dan sarana yang menghibur bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa tertekan ketika belajar membaca. Penggunaan teknik, metode, dan sarana yang menarik harus diterapkan dalam proses pembelajaran membaca di tingkat kelas rendah agar siswa bisa dengan mudah mengasah kemampuan membaca mereka. Mengingat minat siswa kelas rendah yang cenderung terhadap permainan, penggunaan sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik akan menjadi pendekatan yang efektif, terutama dengan pemanfaatan materi konkret dapat memberikan nilai yang lebih substansial dalam belajar bagi siswa.²²

Dikarenakan kemampuan Membaca bagi siswa memiliki peran sentral dalam kehidupan mereka karena

²² Budi Rahman and Haryanto Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 128, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.

menjadi fondasi awal dalam pemahaman sistematis terhadap proses pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencerdaskan diri anak bangsa, maka diperlukan suatu metode yang dirancang dengan sangat memperhatikan karakteristik dunia anak yang senang bermain serta metode yang tidak membebani anak dalam belajar membaca, yakni metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja).

Sejalan dengan penelitian Joko Suseno (2009) dan Siti Machabbah (2022), penggunaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan memberikan dampak positif pada peserta didik serta Berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar peserta didik dengan efisien.

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan Umar Yampap (2021) penggunaan media kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dengan menerapkan media kartu suku kata dalam bentuk permainan, anak-anak didorong untuk lebih eksploratif dalam mencari dan menemukan kosakata baru dengan cara menggabungkan suku kata. Hal ini mendorong kreativitas peserta didik dalam mempelajari kosakata.

Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) adalah suatu cara atau teknik mengajarkan anak-anak keterampilan membaca tanpa perlu mengeja. metode BMTM yang inovatif dalam pembelajaran membaca, pendekatan ini berbeda dari yang telah ada sebelumnya karena mengutamakan pemanfaatan rasa ingin tahu yang melekat pada anak sejak lahir. Dengan memperkenalkan aktivitas membaca menggunakan metode BMTM, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menyukai kegiatan membaca. Metode ini dapat Menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dalam kegiatan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca anak.²³

²³ Lubna, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja*, 3.

Untuk mempertahankan minat dan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Penggunaan media tersebut diharapkan Dapat memperbaiki kemahiran awal membaca murid melalui metode yang lebih mengasyikkan dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang Membangkitkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada maksud komunikasi Pesan yang ingin dikemukakan guru kepada siswa-siswinya. Karena itu, perlu adanya alat bantu pembelajaran yang menarik, menghindari keterasaan membosankan, guna memastikan penyampaian pesan yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa. ini sesuai dengan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) yang dalam penerapannya adalah dengan mengenalkan suku kata terlebih dahulu pada taap awal. Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca ialah media Kartu Suku Kata. Kartu suku kata diaplikasikan sebagai sarana untuk mempermudah proses belajar yang menyenangkan dan interaktif serta dapat membantu siswa mengasah keterampilan membaca awal.

Dari dasar informasi tersebut, penulis akan menyelenggarakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu suku kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara”.

C. Identifikasi Masalah

Setelah Menyimak latar belakang yang telah disampaikan, peneliti dapat mengidentifikasi Masalah penelitian dengan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih Rendahnya Kemampuan membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.

2. Siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara Belum lancar membaca.
3. Kurangnya minat Siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara dalam pembelajaran membaca permulaan.
4. Guru masih menerapkan metode eja, Siswa diharuskan menghafal setiap lambang huruf dan mengeja huruf perhuruf untuk kemudian menyusunnya menjadi kata, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membaca suatu kata atau kalimat sederhana.
5. Masih kurangnya pemanfaatan media yang digunakan dalam proses membaca permulaan sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu dibatasi untuk mengatasi permasalahan Rendahnya Kemampuan membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara. penelitian ini dibatasi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan Penerapan Metode BMTM berbantu Media Kartu Suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca Permulaan pada siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mengetahui Keberhasilan Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca

Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa eksplorasi dalam penelitian ini akan menyuguhkan kebermanfaatan yang signifikan bagi pengguna, peneliti, serta semua pihak yang terlibat. Kebermanfaatan yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metode BMTM Berbantu Media Kartu Suku Kata dan memberikan kontribusi pemikiran ilmiah tentang cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dalam penelitian lebih lanjut tentang membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penemuan dari riset ini akan menghadirkan kontribusi yang berharga, memperdalam dan memperluas pemahaman yang ada mengenai metode membaca dengan mengadopsi dan mengintegrasikan metode BMTM Berbantu Media Kartu Suku kata ke dalam proses pembelajaran. Serta, mengungkapkan potensi pemanfaatan yang lebih luas dari metode ini dalam konteks pembelajaran dan pengembangan kemampuan membaca guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan bahwa Temuan dari penelitian ini akan menjadi sebuah acuan penting serta memberikan terobosan yang signifikan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di sekolah yang relevan, terutama dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode BMTM berbantu Media Kartu Suku Kata.

c. Manfaat bagi guru

Pelaksanaan dan temuan dari riset ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dengan menerapkan metode BMTM dengan menggunakan Media Kartu Suku Kata di lingkungan kelas pendidik. Selain itu, hal ini juga dapat memperluas pengetahuan serta memperkaya kemampuan guru dalam mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang ada.

d. Manfaat Bagi peserta didik

Penggunaan Metode BMTM Berbantu Media Kartu Suku Kata diharapkan dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Langkah penelitian ini terpaut erat dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa hasil riset sejenis yang sejalan dengan fokus riset yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

1. Penelitian Joko Suseno yang berjudul, “Penggunaan pendekatan Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN 04 kuto tahun pelajaran 2009/2010”

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDN 04 Kuto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut. Persamaannya adalah fokus pada penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa. Perbedaannya adalah dalam Penelitian ini peneliti menerapkan metode BMTM berbantu media kartu suku kata. Kemudian, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas II SDN 04 Kuto dan siswa kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.

2. Penelitian Oleh Siti Machabbah (2022) yang berjudul, “Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan anak usia 5-6 Tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan Rt 03 Potorono Banguntapan Bantul”

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Metode Belajar Membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum Brajan. Hasilnya menunjukkan bahwa Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak-anak tersebut. Persamaan penelitian tersebut adalah fokus pada penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode BMTM berbantu media kartu suku kata serta subjek penelitiannya pun berbeda yaitu anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum Brajan dan siswa kelas I di MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.

3. Penelitian Dodi Setiawan (2019) berjudul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Global pada Peserta Didik Kelas I MIN 08 Bandar Lampung.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Metode Global dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas I MIN 08 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Global efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik tersebut. Persamaannya adalah implementasi model/metode pembelajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya adalah penggunaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata dalam penelitian yang akan dilakukan.

4. Penelitian Reni Dwi Astuti (2014) yang berjudul, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sdn Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah"

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk menguji penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Ngluwar 2 Magelang, Jawa Tengah. Temuan dari riset menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Kesamaannya ada pada penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya adalah penggunaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) berbantu media kartu suku kata dalam penelitian yang akan dilakukan.

5. Penelitian Elma Fitri Wahyuni (2020) yang berjudul, "Penerapan metode *scramble* dalam meningkatkan Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIN 26 Aceh Besar"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah MIN 26 Aceh Besar melalui metode *scramble*. Temuan dari riset menunjukkan bahwa penggunaan metode *scramble* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Persamaannya adalah implementasi Pendekatan pengajaran yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya adalah penggunaan metode BMTM (Belajar Membaca

Tanpa Mengeja) berbantu media kartu suku kata dalam penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa riset terdahulu telah mengulas mengenai peningkatan keterampilan membaca dengan penerapan metode BMTM pada siswa. Studi ini melanjutkan eksplorasi dari serangkaian riset sebelumnya yang dijalankan oleh para akademisi lain dan peneliti memiliki harapan untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam dengan mengisi dan menyempurnakan gap pengetahuan yang telah ada.

penelitian ini diantisipasi mampu memberikan kontribusi yang substansial untuk praktisi pendidikan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran Lebih memikat dan efisien saat diterapkan dalam suasana pembelajaran di kelas. Kemampuan membaca merupakan Satu dari sekian banyak kemampuan yang menjadi kebutuhan esensial bagi setiap murid. oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan dengan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Pada peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini menggambarkan susunan penyusunan dari karya tulis yang akan dibuat oleh peneliti. Berikut adalah susunan penulisan yang terdapat dalam karya tulis ini, yang meliputi:

- Bab I Pendahuluan: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.
- Bab II Landasan Teori: Teori Yang Digunakan, Model Tindakan, Hipotesis Tindakan.

- Bab III Metode Penelitian: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Rancangan Siklus Penelitian, Subjek Penelitian, Peran dan Posisi Peneliti, Tahapan Intervensi Tindakan yang Diharapkan, Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Analisis dan Interpretasi Data serta Pengembangan Perencanaan Tindakan.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan
- Bab V Penutup: Simpulan dan rekomendasi.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

2. Kajian Teori tentang Metode Belajar

Menurut Refqi Festiawan, Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan. Proses untuk memperoleh pengetahuan tersebut disebut sebagai belajar. Belajar merupakan suatu proses dan membutuhkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya. Salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan belajar adalah metode atau cara belajar yang digunakan.²⁴

Dalam pendidikan kontemporer, terdapat beragam metode belajar yang dikembangkan untuk memastikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk aspek psikologis peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.

a. Pengertian Metode Belajar

Metode merupakan elemen yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Syamsul Nizar menjelaskan bahwa kata "metode" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan. Oleh karena itu, metode belajar dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses pencarian ilmu. Metode belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik harus dipilih agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.²⁵

²⁴ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Jurnal K*, 2020, 6.

²⁵ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>.

Arti "metode" dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merujuk pada cara sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah "metode" disebut dengan "*tharīq*" atau "*tharīqah*" yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, istilah "*method*" juga merujuk pada cara. Sementara itu, istilah "belajar" dalam bahasa Arab adalah "*ta'allum*" yang berasal dari kata kerja "*ta'allama-yata'allamu*" dan memiliki faidah "*li'ta'alluf*" yang berarti menghasilkan segala sesuatu yang diajarkan. Oleh karena itu, metode belajar adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan yang diajarkan, yaitu berupa ilmu pengetahuan.²⁶

Menurut Wina Sanjaya, Metode Belajar adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diajarkan berupa ilmu pengetahuan secara optimal.²⁷

Menurut Abdurrahman Ginting, metode Belajar adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode Belajar adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk mempelajari suatu materi atau keterampilan sehingga memperoleh ilmu pengetahuan secara optimal.

b. Fungsi Metode Belajar

M.Irfangi berpendapat bahwa guru menggunakan metode untuk menyampaikan materi atau bahan ajar, sementara peserta didik menggunakan metode untuk

²⁶ Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim."

²⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 147.

²⁸ Ilyas and Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," 186.

belajar atau memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran, sehingga metode memegang posisi yang penting dalam mencapai tujuan belajar. Bagi pendidik, metode adalah sarana untuk menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi peserta didik, metode adalah sarana untuk melakukan kegiatan belajar.²⁹

c. Aspek-Aspek Metode Belajar

Dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, al-Zarnuji memperkenalkan konsep tata cara belajar yang terdiri dari dua aspek utama, yakni aspek etika dan aspek teknik-praktik.³⁰

a) Aspek Etika

Aspek Etika dalam menuntut ilmu terdiri dari sikap yang dijadikan aturan normatif, seperti niat yang baik, kesungguhan dan ketekunan, tawakal, wara', penghormatan terhadap ilmu dan guru, serta musyawarah. Pada intinya, aspek etika ini bertujuan untuk memfokuskan konsentrasi peserta didik dan mempersiapkan diri untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.³¹

b) Aspek teknik-praktik

Aspek Teknik Praktik dalam pembelajaran adalah aspek yang bersifat teknis dan praktis. Aspek ini mencakup pemilihan bidang studi yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, memperhatikan

²⁹ M Irfangi, "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 68, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.

³⁰ Achmad Susmiyanto, "Konsep Thariq Al-Ta' Allum Syaikh Al-Zarnuji (Studi Analisis Aspek Psikologis Peserta Didik) Skripsi," 2015, 66.

³¹ *Ibid.*, 67.

kualitas dan kuantitas pelajaran yang cocok dengan daya mental peserta didik, serta memilih beberapa metode belajar yang sesuai dengan teori psikologi seperti daya mental, behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme. Selain itu, kegiatan menutup pelajaran dengan berdo'a dengan tulus hati juga menjadi bagian dari aspek teknik-praktik ini agar ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan tetap terjaga.³²

3. Kajian teori Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

a. Pengertian Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Menurut Intan Noviana, Membaca Tanpa Mengeja pada hakekatnya adalah membaca melalui pengenalan suku kata dan frasa sederhana yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode Membaca Tanpa Mengeja merupakan sebuah cara untuk mengajarkan siswa agar bisa menguasai keterampilan membaca tanpa perlu mengeja setiap kata.³³

Pada tahap awal, anak tidak diperkenalkan langsung dengan huruf karena dapat memberikan beban pada anak yang bisa membuat anak menjadi enggan untuk belajar. Sebaliknya, anak akan dikenalkan dengan beberapa suku kata dan kata-kata sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, anak akan diberikan beberapa kalimat untuk dibaca sebagai latihan. Untuk memberikan motivasi, guru bisa memberikan penghargaan seperti pujian atau tindakan positif

³² Ibid., 87.

³³ Intan Noviana, *Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja* (Yogyakarta: TS Publisher, 2019), 1.

lainnya kepada siswa yang berhasil membaca dengan baik.³⁴

Intan Noviana menggarisbawahi bahwa, dalam metode BMTM dilarang keras untuk mengajarkan anak mengeja, dan sebaliknya anak harus diajarkan suku kata per suku kata secara langsung tanpa perlu mengeja. Guru atau orang tua hanya harus memperkenalkan materi dasar saja, dan sisanya anak akan mengingat sendiri suku kata yang telah dipelajari dari materi dasar tersebut. Dalam proses pembelajaran membaca, disarankan untuk sesekali memberikan variasi seperti bernyanyi atau mendengarkan lagu agar anak tetap semangat. Tidak ada paksaan untuk membuat anak belajar membaca, jika anak tidak tertarik, guru atau orang tua dapat memberikan permainan atau menggunakan media gambar untuk mengarahkan minat belajar anak, tentunya tanpa memaksa.³⁵

b. Langkah-langkah Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Pada tahap awal anak tidak langsung dikenalkan dengan huruf, apalagi sampai menyuruh anak menghafalkannya karena ini dapat membebani anak. Jika anak merasa terbebani maka akan menjadikan anak enggan belajar. Setelah anak mengenal beberapa suku kata, berilah anak beberapa kalimat, minta anak untuk membaca. Berikanlah penghargaan jika anak bisa membaca apa yang diminta, misalkan dengan pujian atau dengan hal positif lainnya yang dapat membuat anak senang dan merasa dihargai. Sehingga anak akan lebih semangat untuk belajar membaca.

³⁴ Ibid.

³⁵ Sang Ayu Putu Nilayani and I Gusti Ayu Adi Rahayuni, "Metode Membaca Tanpa Mengeja Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Lampuhyang* 13, no. 2 (2016): 90, <http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/312>.

Jika telah melalui hal di atas namun anak belum mau membaca, maka tidak boleh memaksanya, karena minat membaca itu erat kaitannya dengan simbo-simbol. Merangsang anak secara terus menerus akan mempercepat datangnya masa peka tersebut. Teknik belajar membaca tanpa mengeja sangat berbeda dengan teknik-teknik belajar membaca yang pernah ada. Teknik belajar membaca ini memanfaatkan rasa ingin tahu yang dimiliki anak sejak lahir. Anak harus diperkenalkan dengan teknik belajar membaca ini sejak dini, supaya anak tidak sekedar suka tetapi juga bisa.³⁶

langkah-langkah penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja):³⁷

- 1) Mempersiapkan Media/Kartu Suku-Kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya
- 2) Guru mengenalkan suku kata pada anak menggunakan kartu suku kata
- 3) suku kata yang diperkenalkan pada saat awal BMTM diantaranya adalah: a, ba, ca, da, ka, la, ma, na, sa, ja, ra, pa, ta wa, ga, ha, ya, fa, nga, nya. yang selanjutnya huruf vokalnya diganti dengan vocal i, u, e dan o.
- 4) Setelah kegiatan awal BMTM dilakukan, dilanjutkan Ketahap pengenalan suku kata dengan penambahan satu konsonan, da-n, me-m, be-r, ku-s, ya-ng, wa-h, sa-l, ga-p, ra-f, sa-w, pa-k, ma-t, ka-v, ta-b, ma-g, ra-y, ta-j, ko-ny, kha, pro, sya, qu, tri, dwi dan kra
- 5) Setelah mengenalkan kelompok suku kata, siswa diajak untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang merupakan gabungan suku kata yang telah diberikan.

³⁶ Lubna, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja*, 2.

³⁷ *Ibid.*, 3.

Pada penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja, siswa tidak harus duduk diam, dan berkonsentrasi, melainkan siswa aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain. Ketika bermain siswa menemukan kebebasan dirinya untuk berekspresi dan menemukan kesenangan.³⁸

Dalam mengenalkan suku kata kepada siswa bukan lagi dengan cara mengeja tetapi dengan menyebutkan nama dari suku kata tersebut. Setelah mengenalkan tiap kartu suku kata, siswa akan diajak untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang merupakan gabungan suku kata yang telah diberikan.³⁹

c. Petunjuk Mengajar Dalam Teknik Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Petunjuk Mengajar Dalam Teknik Belajar Membaca Tanpa Mengeja Menurut Intan Noviana yaitu:⁴⁰

- 1) Hindarilah teknik mengeja pada saat menyampaikan pembelajaran membaca pada peserta didik.
- 2) Jangan mengenalkan huruf per huruf kepada siswa, melainkan membacakan setiap suku kata secara langsung.
- 3) guru hanya memberikan contoh bahan ajar atau inti dari materi yang disampaikan. Apabila siswa belum lancar, maka siswa tidak boleh melanjutkan materi atau mempelajari pokok bahasan yang baru.

³⁸ Kania Mandala and Elsa Efrina, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM); Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia," *PAKAR Pendidikan* 17, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.24036/pakar.v17i2.122>.

³⁹ Noviana, *Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja*, 3.

⁴⁰ Lubna, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja*, 3.

- 4) Siswa boleh melanjutkan ke materi berikutnya setelah dianggap mampu membaca dengan lancar oleh guru.
- 5) Upayakan untuk menghindari kejenuhan siswa, dapat dilakukan dengan menambahkan unsur nyanyian dalam cara membaca materi yang disampaikan.

Teknik dan petunjuk di atas menunjukkan bahwa guru perlu menggunakan media dalam pembelajaran.

d. Jenis Kegiatan/Permainan Yang Dapat Dijadikan Alternatif dalam Penerapan Metode BMTM

Pengetahuan dan pemahaman terhadap karakteristik anak-anak sangat penting dalam merancang model-model pembelajaran yang menarik. Beberapa karakteristik umum anak meliputi konsentrasi yang relatif pendek, resistansi terhadap pengaturan dan paksaan, serta ketidaknyamanan terhadap tes. Oleh karena itu, pendekatan dalam mengajak balita membaca harus disesuaikan dengan cara yang lebih bervariasi dan adaptif sesuai dengan kecenderungan anak-anak. Salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah bermain, karena dalam bermain anak-anak dapat berekspresi secara bebas tanpa tes, paksaan, atau batasan waktu. Metode BMTM dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dunia anak, dan dengan metode yang efektif dan menyenangkan, anak-anak akan merasa senang dalam membaca dan belajar.⁴¹

Dalam pembelajaran membaca dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja, anak tidak diperkenalkan langsung dengan huruf bahkan guru atau pembimbing tidak menyebutkan istilah huruf. Anak dibawa menuju suasana bermain. yang

⁴¹ Intan Noviana, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Membaca Tanpa Mengeja* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009), 5.

diperkenalkan adalah suku kata. Dalam mengenalkan Suku kata pun tidak menggunakan istilah suku kata tapi mengganti istilah suku kata dengan istilah "nama".

Contoh : guru/pembimbing bertujuan agar siswa mengenal suku kata a, ba, ca, da. Maka Ajak siswa mewarnai gambar bagian-bagian tubuh manusia. Kemudian bagian-bagian tubuh tersebut diberi nama. Kepala diberi nama ba, Badan diberi nama ca, Tangan diberi nama da, Kaki diberi nama a.

a, ba, ca, da ditulis di kertas, siswa menempelkan suku kata tersebut di masing-masing gambar. Sehingga siswa mengenal nama a, ba, ca, da dari kegiatan mewarnai gambar. Dengan demikian guru dapat mengajarkan membaca tanpa siswa menyadari kegiatan belajar membaca tersebut. diharapkan pula, siswa tidak merasakan tekanan dalam belajar membaca. Bahkan siswa tidak menyadari bahwa guru sedang mengajar membaca.⁴²

Siswa mengenal i, bi, ci, di. Memberi nama benda-benda yang ada di sekitar anak. Pintu diberi nama bi, Jendela diberi nama ci, Dinding di dalam ruangan diberi nama di, Dinding di luar ruangan diberi nama i.

i, bi, ci, di ditulis di kertas. Dan ditempelkan pada masing-masing objek. Nama i ditempelkan di dinding luar ruangan, suku kata bi ditempelkan di pintu, suku kata ci ditempelkan di jendela, dan suku kata di ditempelkan di dinding dalam ruangan. Guru mengatakan bahwa pintu diberi nama bi, jendela diberi nama ci, dinding di dalam ruangan diberi nama di dan dinding di luar ruangan diberi nama i. lalu guru berseru "lari ke i.." ketika para siswa lari ke i, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengenal i. Demikian juga untuk suku kata bi, ci, dan di. Namun, jangan

⁴² Noviana, *Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja*, 1.

diperkenalkan istilah suku kata. Istilah suku kata diganti dengan istilah nama.⁴³

Mengenalkan suku kata u, bu, cu, du; Memberi nama gambar jenis kendaraan, Becak diberi nama bu, Bus diberi nama u, Sepeda motor diberi nama du, Sepeda diberi nama cu. Seperti halnya ketika mengenalkan suku kata a, ba, ca, da. Guru menyiapkan suku kata u, bu, cu, du di kertas sebanyak jumlah siswa. Ukuran kertas disesuaikan dengan gambar, yang jelas ukuran kertasnya tidak boleh sama apalagi lebih besar dari gambar. Agar suku kata-suku kata tersebut bisa ditempelkan tepat di dalam gambar.

Masih terdapat permainan-permainan lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja. Contohnya yaitu bermain tembak-tembakan, sasarannya diberi dengan suku kata yang akan diperkenalkan pada anak/siswa. pendidik menempelkan suku kata yang ditulis di kertas pada sasaran tembak. Lalu pendidik memberikan intruksi kepada anak/siswa, "ayo tembak" (..... adalah suku kata yang akan diperkenalkan). Kegiatan-kegiatan permainan di atas bisa diulangi untuk mengenalkan kelompok suku kata lainnya. Pada prinsipnya dalam Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja ini adalah kegiatan bermain sambil belajar bersama anak-anak.

Adapun jenis kegiatan/permainan Lain yang dapat dijadikan referensi/alternatif lainnya adalah:⁴⁴

- 1) Bermain peran penjual dan pembeli, barang yang diperjualbelikan hanya 4 jenis dan barang-barang tersebut diberi nama. Ingat, nama barang adalah suku kata yang akan diperkenalkan kepada anak-anak.

⁴³ Ibid., 2.

⁴⁴ Ibid., 3.

2) Bermain lompat seperti kodok.

Kegiatan ini sangat sederhana, karena pendidik hanya menyiapkan papan atau bisa juga hanya kertas. Papan atau kertas ini jumlahnya empat, lalu papan atau kertas tersebut diberi nama dengan suku kata yang akan diperkenalkan kepada anak-anak. Jika telah diberi nama letakkan papan atau kertas ini secara berdekatan sehingga anak dapat melompatinya. Minta anak melompat juga seraya menyebutkan nama papan/kertas yang dilompati.

3) Berlayar

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan seni origami yakni melipat kertas hingga membentuk perahu kertas. Lalu disiapkan 4 bentuk pulau, 4 pulau ini diberi nama. Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang lalu nama-nama ini adalah suku kata yang akan dikenalkan kepada anak-anak. Kemudian ajak anak-anak seolah-olah berlayar dengan menggunakan perahu kertas vane yang sudah dibuat menuju pulau yang sudah diberi nama.

4) Melempar bola ke keranjang

Siapkan bola-bola plastik kecil, biasanya bola-bola ini digunakan untuk bermain mandi bola. Siapkan empat keranjang yang sudah diberi nama, lalu minta anak untuk mengambil bola kemudian melemparkannya paada salah satu keranjang. Ingat, guru/pembimbing berseru menyebutkan nama keranjang. Contoh: lemparkan bolanya ke keranjang ... (... adalah suku kata yang akan dikenalkan kepada anak)

5) Bermain kereta api

Gerbong-gerbongnya diberi nama. Nama ini adalah suku kata yang akan diperkenalkan pada anak. Contoh: pendidik akan mengenalkan suku kata su, ju, ru, pu berarti gerbongnya adalah

gerbong su, gerbong ju, gerbong ru dan gerbong pu. Suku kata-suku kata ini ditulis pada kertas hvs dengan bentuk dan ukuran huruf standar, jelas dan dapat dilihat oleh anak. Kemudian sampaikan pada anak bahwa anak mendapatkan tiket su, tiket ju, tiket ru, dan tiket pu secara bergantian. Sehingga dengan bermain kereta api anak dapat mengenal suku kata su, ju, ru dan pu.

6) Bermain drum

Drumnya adalah meja. Meja yang memiliki empat sudut dimanfaatkan untuk mengenalkan empat suku kata. Empat sudut ini diberi nama (seperti halnya kegiatan yang lain, nama disini adalah suku kata yang akan diperkenalkan kepada anak). Ketika anak memukul sudut meja mintalah anak berseru menyebutkan nama sudut meja tersebut. Akan timbul irama diringi dengan suku kata yang disebutkan anak-anak.

7) Mencari harta karun

Sebelumnya diperkenalkan nama-nama harta karunnya. Nama-nama harta karun ini adalah suku kata yang akan dikenalkan kepada anak-anak. perlu diingat dalam setiap permainan, pendidik hanya mengenalkan empat suku kata saja. Artinya dalam permainan-permainan harta karun ini pun anak hanya mencari empat jenis harta karun. Agar anak lebih bersemangat setiap harta karun masing-masing memiliki nilai. Contoh harta karun ba bernilai 50, harta karun da bernilai 40, harta karun a bernilai 30 dan harta karun ca bernilai 100. Agar anak lebih mengenal nama-nama harta karun ini lebih baik jika harta karun yang dicari tidak hanya satu untuk masing-masing nama harta karun tapi lebih dari satu.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode BMTM

Metode BMTM Mempunyai Beberapa Keunggulan, diantaranya yaitu:

- 1) Metode BMTM sangat menyenangkan dan tidak menuntut anak untuk banyak menghafal. Sehingga, anak akan selalu merasa gembira saat belajar membaca.

Salah satu kelebihan utama dari metode ini membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak tidak perlu terlalu fokus pada menghafal huruf atau mengeja kata-kata, yang dapat menjadi tugas yang membosankan. Sebaliknya, anak-anak terlibat dalam membaca yang dapat meningkatkan motivasi untuk belajar membaca.

Metode belajar membaca tanpa mengeja adalah pendekatan yang cukup inovatif dalam pendidikan peserta didik atau anak-anak. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman kata secara keseluruhan daripada menghafal huruf atau mengeja setiap kata.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami serta menghormati tahap-tahap perkembangan anak-anak. Memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan, bermain, dan eksplorasi akan membantu membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan akademik dan emosional anak di masa depan.

Menghafal huruf adalah bagian dari proses pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia awal sekolah dasar. Namun, penting untuk dipahami bahwa pendekatan ini harus seimbang dan tidak boleh menjadi beban berat bagi anak-anak. Berikut adalah beberapa dampak dari anak awal sekolah dasar yang menghafal huruf: Berpotensi Menciptakan Tekanan Berlebihan: Jika pengenalan huruf berubah menjadi tekanan berlebihan atau tugas yang membosankan, anak-anak bisa merasa stres dan kurang termotivasi

dalam belajar. Ini bisa merugikan minat anak dalam proses pembelajaran.

Menghafal bentuk dan bunyi 26 huruf bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak jika anak terlalu lama diminta melakukan sesuatu tanpa tahu manfaatnya, dikhawatirkan guru/pendidik akan kehilangan moment mengajak anak untuk memecahkan teka-teki simbol huruf dengan antusias.⁴⁵

- 2) Aktivitas belajar membaca mandiri oleh siswa dapat tercapai hanya dengan mengenalkan suku kata, mengingat anak cenderung aktif.
- 3) Dalam pengajaran klasikal, guru dapat menerapkan sistem asistensi dengan meminta bantuan siswa yang sudah lebih mahir dalam membaca.⁴⁶

Metode BMTM menghapuskan fase yang dikenal dengan “Mengeja” dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa anak, berikut:

- 1) Kemampuan Motorik dan Kognitif yang Berkembang

Anak-anak sekolah dasar terutama di kelas rendah masih sedang mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif. Proses mengeja melibatkan koordinasi yang baik antara mata, pendengaran, dan gerakan motorik tangan untuk menghasilkan urutan huruf yang tepat. Pada usia ini, beberapa anak belum sepenuhnya menguasai koordinasi tersebut.

⁴⁵ Vidya Dwina Paramita, *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja* (Yogyakarta, 2022), 66.

⁴⁶ Lubna, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja*, 62.

2) Aturan dan Struktur Bahasa yang Kompleks

Bahasa memiliki aturan dan struktur yang kompleks dalam hal ejaan.⁴⁷ Anak-anak pada usia sekolah dasar sedang mempelajari konsep-konsep ini, dan anak-anak masih memahami pola-pola ejaan dan pengejaan yang benar.

3) Kosakata yang Terbatas

Anak-anak pada usia sekolah dasar belum memiliki kosakata yang sangat luas. Ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengeja kata-kata yang lebih rumit atau tidak familiar.⁴⁸

4) Konsentrasi dan Fokus

Anak-anak pada usia sekolah dasar masih sedang belajar untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus.⁴⁹ Mengeja memerlukan perhatian yang baik terhadap detail, dan beberapa anak masih kesulitan dalam hal ini.

5) Kecenderungan Kesalahan Umum

Terdapat beberapa kata-kata dalam bahasa yang cenderung sering salah dieja oleh anak-anak pada usia sekolah dasar, terutama yang melibatkan penggunaan huruf-huruf yang memiliki bunyi yang mirip atau peraturan ejaan yang rumit.

Selain itu, Penggunaan metode eja dalam pembelajaran membaca dapat memiliki implikasi pada

⁴⁷ Jasmine Mutiara Bintang, Muhammad Faisal Ashshidiq, and Hilal Fakhri Dzakhwan, "Penerapan Algoritma String Matching Dan Regular Expression Pada Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)" 4, no. 1 (2023): 35.

⁴⁸ Ni Putu Lindawati, "Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card," *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 2, no. 2 (2019): 59, https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v2i2.40.

⁴⁹ Shelly Pratiwi and Yuli Nur Asi, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit," *Jurnal Anaking* 1, no. 1 (2022): 1, www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id.

berbagai aspek psikologis, kognitif, dan perkembangan berpikir anak:

1). Aspek Psikologis:

a) Motivasi dan Minat

Metode mengeja yang terlalu fokus pada pengulangan ejaan huruf dapat membuat proses belajar membaca menjadi monoton dan membosankan bagi anak-anak. Ini bisa mengurangi motivasi dan minat anak dalam belajar membaca.⁵⁰

b) Ketidakpercayaan Diri

Jika anak-anak mengalami kesulitan dalam mengenali atau menghafal ejaan huruf yang rumit, anak bisa merasa kurang percaya diri dan merasa gagal dalam proses belajar. Ini dapat mempengaruhi persepsi diri anak sebagai pembelajar.⁵¹

2) Aspek Kognitif

a) Pengolahan Informasi Terbatas

Metode eja membatasi pengolahan informasi anak hanya pada tingkat huruf, mengabaikan pemahaman lebih mendalam tentang makna kata-kata dan kalimat. Ini bisa menghambat kemampuan anak untuk menghubungkan informasi secara holistik.⁵²

b) Pemahaman yang Terbatas

Mengenali bunyi-bunyi huruf tidak selalu menghasilkan pemahaman yang baik tentang makna kata atau kalimat. Proses

⁵⁰ Mai Sri Lena, "Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2023): 530.

⁵¹ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 30.

⁵² Andi Halimah, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): 194, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>.

membaca juga melibatkan pemahaman konteks dan inferensi yang lebih tinggi.⁵³

3) Perkembangan Berpikir

a) Pemikiran Kritis

Membaca bukan hanya tentang mengenali kata-kata secara visual atau fonetik, tetapi juga tentang menganalisis, menginterpretasi, dan memahami teks dengan cara yang lebih mendalam. Metode mengeja tidak mendukung perkembangan keterampilan pemikiran kritis ini.

b) Kemampuan Berpikir Abstrak

Metode ejaan yang berfokus pada unsur-unsur konkret seperti huruf kurang mendorong pengembangan kemampuan berpikir abstrak, yang penting dalam memahami konsep-konsep kompleks.⁵⁴

Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran membaca yang efektif, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek psikologis, kognitif, dan perkembangan berpikir anak. Pendekatan yang holistik akan memperhatikan bagaimana anak-anak memproses informasi, memahami makna, mengembangkan pemikiran kritis, dan merasa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Disisi lain, Metode BMTM juga mempunyai Kelemahan, yaitu Kesulitan dalam Menghadapi Kata-Kata Tidak Umum. Metode ini belum mempersiapkan anak-anak dengan baik untuk menghadapi kata-kata yang tidak umum atau tidak lazim. Karena pendekatan ini lebih berfokus pada kata-kata dalam konteks dari suku kata-suku kata yang diperkenalkan, sehingga anak-anak bisa kesulitan dalam membaca kata-kata yang jarang digunakan.

⁵³ Ibid., 195.

⁵⁴ Ibid., 194.

4. Kajian Teori tentang Media Kartu Suku Kata

a. Pengertian Media Kartu Suku Kata

Penggunaan kata media dalam pendidikan berasal dari kata Latin *medius* yang berarti sebagai perantara. Bagi para pengajar, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, media berperan sebagai penghubung antara sumber informasi, misalnya guru, dan penerima informasi, yaitu para siswa, dalam ranah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran menjadi alat bantu bagi guru untuk menghantarkan materi pembelajaran kepada para siswa. Penggunaan metode bermain sebagai salah satu cara pembelajaran di sekolah menarik bagi anak-anak usia dini yang suka belajar sambil bermain. Vygotsky berpendapat bahwa kegiatan bermain memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan kognitif perkembangan anak.⁵⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kartu diartikan sebagai lembaran kertas yang tebal dan berbentuk persegi panjang. Sementara itu, kata merupakan elemen dalam bahasa yang bisa diekspresikan baik secara lisan maupun tertulis, mencerminkan kesatuan pikiran dan perasaan yang berguna dalam berkomunikasi.

Arif menjelaskan bahwa Kartu Suku Kata adalah kartu berisi potongan huruf abjad, termasuk huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf abjad yang berdampingan dengan huruf vokal (ba, bi, bu, be, bo), serta semua kombinasi huruf abjad dengan huruf vokal, ny, dan ng. Kartu ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengenal huruf beserta

⁵⁵ Elia Primasari, Herman Herman, and Widya Praningrum, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata," *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 108, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>.

suaranya, dengan harapan mereka bisa belajar membaca tanpa harus mengeja.⁵⁶

b. Fungsi Media Kartu Suku Kata

Dalam usaha meningkatkan kebolehan membaca sejak dini, penggunaan kartu suku kata dapat dihubungkan dengan pendekatan holistik. Pemanfaatan media kartu tersebut dapat mendukung siswa dalam memperkaya keterampilan membaca dengan mengenalkan mereka pada sekuens-sekuens suku kata yang umum dalam suatu bahasa khusus. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami kerangka dan corak kata-kata yang menjadi dasar dalam struktur bahasa tersebut.⁵⁷

Penggunaan kartu suku kata bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, melainkan juga untuk memperluas perbendaharaan kata dan memfasilitasi pemahaman situasional bagi murid. Di samping itu, filosofi dasar pendidikan menegaskan perlunya pendekatan belajar yang menghibur dan berinteraksi di tingkat dasar. Pemanfaatan kartu suku kata dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikkan bagi murid, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas seperti permainan, latihan, atau tantangan yang menggunakan kartu suku kata.⁵⁸

Dari tinjauan pendapat tersebut, dapat disarikan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran meliputi kemampuannya untuk menjelaskan pesan dan informasi secara lebih jelas, membantu proses belajar menjadi lebih lancar, dan

⁵⁶ Febi, Tanjung, and Anas, "Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca Pada Siswa," 1519.

⁵⁷ Nevi Novelita, Neviyarni, and Irdamurni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1634, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.888>.

⁵⁸ *Ibid.*, 1635.

meningkatkan hasilnya. Media pembelajaran juga mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat belajar, dan mengatasi batasan-batasan seperti keterbatasan indera, ruang, dan waktu ketika sedang belajar.⁵⁹

c. Kelebihan dan kekurangan Media Kartu Suku Kata

Penggunaan kartu suku kata menciptakan pengalaman belajar yang mengasyikkan dan melibatkan interaksi. Kartu-kartu ini umumnya memuat gambar dan kombinasi suku kata untuk membantu dalam mengasah keterampilan membaca pada tahap awal siswa. Salah satu keunggulan dari pemanfaatan media kartu suku kata adalah kemampuan siswa dalam mempelajari membaca dengan pendekatan yang nyata dan visual. Dengan melihat gambar dan kata-kata yang tercetak di kartu, siswa dapat menghubungkan suara dengan huruf dan memahami keterkaitan di antara suku kata tersebut.

Pemanfaatan kartu suku kata mengundang minat siswa dan merupakan alat yang sederhana untuk mengajar membaca di fase awal. Kartu-kartu ini juga dapat memacu imajinasi anak-anak dalam menggabungkan kata-kata sesuai dengan kreasi mereka sendiri. Sebagai bagian dari instrumen visual, kartu suku kata menjadi perangkat yang kerap dipakai oleh pengajar, baik di lingkungan prasekolah maupun di kelas pertama sekolah dasar.⁶⁰

Salah satu keunggulan menggunakan kartu suku kata sebagai media adalah kemampuan siswa mempelajari membaca dengan pendekatan yang jelas

⁵⁹ Rahman and Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2," 132.

⁶⁰ Indah Fajri Hilmi and Universitas Negeri Padang, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kpermuuartu Suku Kata Di Sekolah Dasar" 08, no. 6 (2023): 2366.

dan visual. Dengan melihat gambar dan kata-kata yang tercetak pada kartu, siswa dapat mengaitkan suara dengan huruf serta memahami relasi di antara suku kata yang membentuk kata-kata yang lebih kompleks. Proses interaktif ini membantu siswa untuk memperkuat pengertiannya tentang hubungan bunyi dan tulisan, sambil membantu mereka memperluas kosakata dan kemampuan membaca. Tidak hanya itu, penggunaan kartu suku kata juga bisa memicu semangat siswa dalam mengejar kemahiran membaca.⁶¹

Kekurangan Media Kartu Suku Kata adalah hanya menekankan persepsi indera mata, dan batasan ukurannya yang hanya dapat dinikmati oleh sejumlah siswa. Jika gambar terlalu rumit, tidak cukup efisien untuk sasaran pembelajaran tertentu.⁶²

d. Langkah-langkah penggunaan Media Kartu Suku kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode BMTM

Langkah-langkah dalam memulai menggunakan Metode BMTM dengan bantuan kartu suku kata adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan siswa dengan seksama sebelum memulai.
- 2) Siapkan dan sediakan Media Kartu Suku Kata sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.
- 3) Perkenalkan murid pada beragam suku kata dengan memanfaatkan kartu suku kata sebagai media pembelajaran yang interaktif.

⁶¹ Novelita, Neviyarni, and Irdamurni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar," 1638.

⁶² LWAU Kandyun, "Implementasi Metode Bermain Dengan Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak," *Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2015): 8, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6017>.

- 4) Praktikkan penggunaan Media Kartu Suku Kata agar siswa memahami dengan baik cara menggunakannya.
- 5) Dorong siswa untuk membaca kartu suku kata dan menggabungkan suku kata-suku kata tersebut untuk membentuk kata-kata yang lengkap dan bermakna.⁶³

5. Kajian Teori tentang Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca Permulaan

Proses membaca dapat dibagi menjadi tiga komponen dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* dalam membaca terkait dengan pengenalan dan pengucapan kata dan kalimat yang sesuai dengan sistem tulisan. Proses ini melibatkan kemampuan membaca kata dan kalimat dengan tepat dengan mempertimbangkan tanda baca dan intonasi yang ada. Sementara itu, *decoding* berkaitan dengan penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya terjadi pada kelas-kelas awal seperti SD kelas I, II dan III, yang dikenal sebagai "membaca permulaan". Pada tahap ini, penekanan pembelajaran membaca lebih difokuskan pada pengenalan korespondensi antara huruf dan bunyi bahasa. Namun, pada kelas-kelas tinggi, penekanan pembelajaran lebih ditekankan pada proses pemahaman makna (*meaning*).⁶⁴

Membaca Permulaan adalah tahapan awal di perjalanan belajar membaca bagi anak-anak di sekolah dasar. Mereka sedang mengasah kemampuan dan teknik-teknik membaca serta memahami pesan dari teks dengan baik. Ini membuat guru harus

⁶³ Yampap and Hasyda, "Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," 189.

⁶⁴ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 2.

merancang pembelajaran yang menarik agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Pada fase ini, pembaca belum ahli membaca sepenuhnya, tetapi sedang belajar agar bisa mahir membaca. Membaca di tahap awal ini adalah bagian dari proses memahami bahasa tertulis.⁶⁵

Menurut Supriyadi dan rekan-rekannya, metode belajar membaca di sekolah dasar diklasifikasikan dengan mempertimbangkan tingkat kelas dan materi yang diajarkan. Pada kelas I dan II, fokus pembelajaran membaca terletak pada fase awal yang dikenal sebagai membaca permulaan. Fase ini masuk dalam kategori pembelajaran teknis membaca di mana upaya guru sangat terfokus untuk memastikan bahwa anak-anak “melek huruf”.⁶⁶

Menurut Putra, ketika anak mulai belajar membaca, fokusnya lebih pada memperkenalkan dan membiasakan mereka dengan proses membaca daripada pada pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Anak-anak belum diminta untuk sepenuhnya menguasai semua materi yang mereka baca, tetapi lebih pada membangun keterampilan membaca itu sendiri. Dalman juga mengungkapkan bahwa membaca di awal merupakan langkah pertama yang penting bagi pembaca untuk menguasai kemampuan membaca agar bisa melanjutkan membaca dengan lebih baik.⁶⁷

⁶⁵ Eka Teni, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar,” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>.

⁶⁶ Rahman and Haryanto, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2,” 130.

⁶⁷ Herma Yunaili and Riyanto Riyanto, “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak,” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 225, <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>.

Membaca permulaan pada anak merupakan momen di mana otak mereka mulai mengaitkan arti dari huruf-huruf dan kata-kata yang tertera di tulisan. Pada tahap ini, fokusnya lebih pada memperkenalkan anak-anak pada kegiatan membaca, bukan pada pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Anak-anak pada tahap ini belum diminta untuk benar-benar memahami atau menguasai semua materi bacaan yang mereka temui.⁶⁸

b. Aspek-aspek Membaca Permulaan

Slamet menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada pada aspek-aspek yang bersifat teknis atau mekanis, yang terdiri dari aspek-aspek berikut: Pelafalan, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara.⁶⁹

a. Pelafalan

pelafalan yang dimaksud adalah mengenai cara yang tepat dalam mengucapkan huruf vokal dan konsonan. Contohnya, saat mengucapkan "makan" bukan "makang", "cepat" bukan "cepa", "kemana" bukan "Kemana", "kiri" bukan "keri", dan sebagainya. Ini juga termasuk dalam memastikan bahwa suara yang dihasilkan saat berbicara jelas dan sempurna, seperti vokal "io" yang perlu diucapkan dengan suara yang keras dan jelas, sambil membentuk mulut dengan tepat, tidak setengah bundar.⁷⁰

b. Intonasi

Intonasi yang dimaksud menyangkut dengan aspek kecepatan atau lambatnya suara (tempo), tinggi atau rendahnya (nada), juga keras atau

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Semarang: UNS Press, 2019), 60.

⁷⁰ Ibid., 135.

lambatnya (tekanan) suara, dan juga dalam hal jeda sejenak saat berbicara.⁷¹

c. Kelancaran

Seorang siswa dianggap memiliki kemahiran membaca yang baik ketika dia bisa membaca kata-kata dan kalimat dengan kelancaran tanpa kesulitan atau ragu-ragu, serta dengan keyakinan yang kuat.

d. Ketepatan

Ketepatan dalam membaca awal merujuk pada kemampuan mengucapkan kata atau kalimat dengan benar sesuai dengan yang tertera dalam teks yang sedang dibaca.

e. Kejelasan Suara

Ketika seorang siswa mampu melafalkan kata-kata dengan tegas dan nyaring, serta dapat didengar dengan jelas oleh siswa lainnya, maka siswa tersebut dianggap telah memenuhi standar kejelasan dalam membaca.⁷²

Kemahiran membaca permulaan peserta didik bisa terlihat dari sejauh mana peserta didik telah menguasai aspek-aspek kunci dalam proses membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan yang tepat dapat terbentuk dengan memperhatikan pencapaian peserta didik pada aspek-aspek kemampuan membaca permulaan.⁷³

c. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Tarigan, membaca pada kelas rendah, membaca masih terfokus pada keterampilan mekanis

⁷¹ Ibid.

⁷² Desak Putu Anom Janawati and I Made Eka Sulantara, "An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 in Elementary School," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>.

⁷³ Ibid.

(*Mechanical skills*), maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (membaca bersuara).⁷⁴

Dalam pembelajaran membaca di kelas rendah di sekolah dasar, terdapat tiga hal utama yang menjadi fokus. Pertama, keterampilan teknis membaca seperti mengenali huruf, kata, dan frasa yang dikenal sebagai mekanisme membaca. Kedua, mengembangkan gerakan mata dari kiri ke kanan yang membantu meningkatkan kecepatan dan kelancaran membaca siswa. Dan ketiga, membaca kata-kata dan kalimat yang pendek sebagai cara untuk membantu membangun keterampilan membaca permulaan siswa.⁷⁵

Pada kelas 1 dan 2, siswa diperkenalkan pada membaca permulaan untuk mendorong kemampuan mereka dalam memahami dan mengucapkan tulisan dengan nada yang tepat. Keterampilan membaca di awal perjalanan bahasa adalah bagian yang tak terpisahkan dari keterampilan berkomunikasi lisan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar.⁷⁶

Menurut Indarwati, Pembelajaran awal membaca di sekolah dasar bertujuan untuk mengedukasi siswa dalam memahami dan menguasai sistem penulisan guna memiliki kemampuan membaca. Tujuan tambahan adalah merangsang, mengembangkan, dan memupuk minat siswa terhadap aktivitas membaca. Kemahiran membaca yang akurat menjadi hal yang esensial bagi siswa Sekolah Dasar. Ketepatan dalam membaca pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh

⁷⁴ Nurul Hidayah and Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 121.

⁷⁵ Ibid., 122.

⁷⁶ Masitah Bahrin, "Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal Dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar," *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020): 134, <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.650>.

tingkat keaktifan dan kreativitas pendidik di kelas. Keberhasilan belajar siswa, sebagian besar, bergantung pada kemampuan mereka menguasai keterampilan membaca.⁷⁷

d. Manfaat Membaca Permulaan

Membaca merupakan jenis keterampilan berbahasa tulis yang tergolong dalam aspek reseptif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang berguna. Seluruh pengetahuan yang diakuisisi melalui bacaan mampu memperluas perspektif, meningkatkan kecerdasan pikiran, serta mengembangkan cakrawala pemikiran seseorang. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi suatu keharusan bagi siapa pun yang ingin mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.⁷⁸

Belajar membaca pada anak, terutama di kelas awal, memiliki manfaat signifikan dalam peningkatan kemampuan bahasa dan komunikasi. Proses membaca merangsang aktivitas otak anak, yang kemudian mendorong kinerja otak menjadi lebih dinamis karena adanya stimulus dari kegiatan membaca. Hal ini kemudian dapat merangsang daya imajinasi anak-anak.⁷⁹

I Wayan Satria mengemukakan bahwa, Aktivitas membaca menyimpan sejumlah keuntungan yang dapat diperoleh dan dinikmati. Salah satu keunggulan membaca adalah dalam membaca, individu bisa mendapatkan pengetahuan mengenai

⁷⁷ Novelita, Neviyarni, and Irdamurni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar," 1644.

⁷⁸ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, 24.

⁷⁹ Primasari, Herman, and Praningrum, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata," 108.

sejarah peristiwa yang terjadi di masa lalu atau pada saat ini di tempat yang berbeda, dan juga menikmati cerita-cerita menarik tentang realitas kehidupan dunia ini.⁸⁰

Menurut Herisfani Fauziah, Kegiatan membaca memunculkan peningkatan pada kapasitas berpikir, meningkatkan kapabilitas penalaran, berperan dalam pencapaian kemajuan, serta memperkaya kapasitas pribadi. Kebutuhan akan kemajuan ilmu dan teknologi mengamanatkan terbentuknya masyarakat yang memiliki gairah tinggi dalam pembelajaran. Membaca dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam proses pendidikan. Kelompok masyarakat yang berminat dalam kegiatan membaca memiliki peluang untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka, mempersiapkan diri menghadapi tantangan-tantangan kehidupan di masa yang akan datang dengan lebih baik..⁸¹

Menurut Burns, keterampilan membaca memiliki peran sentral dalam masyarakat yang cendekiawan. Namun, anak-anak yang tidak menyadari signifikansi dari mempelajari keterampilan membaca cenderung kehilangan dorongan untuk belajar. Proses pembelajaran membaca memerlukan dedikasi yang berkesinambungan, dan anak-anak yang memandang kegiatan membaca sebagai hal yang bernilai dalam pengembangan diri mereka akan lebih termotivasi untuk mengejar pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang tidak melihat nilai penting dari membaca. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, kegiatan membaca semakin

⁸⁰ I Wayan Satria Abdi Negara, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SDN 2 Cupel" 2, no. 1 (2022): 287.

⁸¹ Herisfani Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (December 3, 2018): 175, <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.

menonjol karena setiap aspek kehidupan melibatkan interaksi dengan informasi yang tertulis.⁸²

e. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan diambil dari kata "Mampu" yang berarti memiliki kuasa atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dianggap memiliki kemampuan apabila ia bisa, tahu, dan sanggup melakukan tindakan tertentu.⁸³

Kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaan. Konsep kemampuan sebanding dengan konsep kompetensi, yang berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang memiliki arti sama dengan "*being competent*", sedangkan "*competent*" sendiri mengacu pada memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan sejenisnya. Oleh karena itu, baik kompetensi maupun kemampuan merujuk pada keahlian, keterampilan, dan pengetahuan individu di bidang tertentu.⁸⁴

Solchan T.W. mengungkapkan bahwa dalam kemampuan membaca pada tingkat dasar yang dianal dengan membaca permulaan adalah keterampilan yang harus diutamakan, yaitu kemampuan melek huruf. Melek huruf merujuk pada kemampuan siswa untuk mengenali dan membaca lambang tulisan dengan benar sehingga memiliki makna.⁸⁵

⁸² Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 1.

⁸³ Mahmur, Hasbullah, and Masrin, "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 02 (February 22, 2021): 175, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>.

⁸⁴ Bagja Sulfemi and Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips," 10.

⁸⁵ Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," 12.

Menurut Herisfani Fauziah Keterampilan membaca permulaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemahiran membaca di tahap selanjutnya. Fenomena ini terjadi karena membaca awal merupakan fondasi utama yang wajib dikuasai oleh anak-anak. Selain itu, kegiatan membaca juga dianggap sebagai sarana yang dapat meningkatkan daya pikir, mengasah kapasitas penalaran, berperan dalam mencapai kemajuan, serta meningkatkan kapabilitas diri.⁸⁶ Kemudian, Keterampilan membaca seorang anak dianggap terbentuk ketika ia mampu mengorelasikan tiap huruf yang dibacanya dengan maknanya dengan benar.⁸⁷

Menurut Tampubolon, Kapabilitas membaca pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada tingkat awal, memiliki signifikansi yang luar biasa. Hal ini dianggap sebagai elemen krusial karena aktivitas membaca menjadi bagian integral dalam setiap proses pembelajaran. serta menjadi acuan untuk kelas berikutnya.⁸⁸ Menurut Lemer, Kemampuan membaca menjadi fondasi yang esensial dalam menguasai berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk memperoleh kemampuan membaca agar mereka mampu menggunakan membaca sebagai alat pembelajaran. Menurut Wardani, tahap awal membaca umumnya dimulai ketika anak memulai kelas satu di Sekolah Dasar, yakni pada usia sekitar 6-7 tahun. Tujuan inti dari tahap awal membaca adalah

⁸⁶ Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI," 175.

⁸⁷ Paramita, *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*, 36.

⁸⁸ Mawarni Auliah et al., "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa," *Jurnal Ilmiah* 03, no. 2 (2021): 149.

untuk memperkenalkan anak pada tulisan sebagai representasi atau simbol dari bahasa.⁸⁹

f. Faktor faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Permulaan

Terdapat beragam faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca seseorang, baik dalam aspek awal membaca maupun pemahaman bacaan. Lamb dan Arnold mengidentifikasi faktor-faktor esensial yang memengaruhi kemampuan awal membaca, yang meliputi aspek fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Ini menandakan bahwa ketrampilan membaca tidak hanya tergantung pada proses fisik dan mental, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat individu tersebut tumbuh serta aspek psikologis yang memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca yang kokoh dan berkelanjutan.⁹⁰

1. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor tubuh yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca meliputi kondisi kesehatan, keadaan neurologis, dan perbedaan jenis kelamin. Ini menunjukkan bahwa kapasitas membaca seseorang tidak hanya tergantung pada keadaan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi neurologis dan karakteristik biologis seperti jenis kelamin. Kelelahan juga bisa menjadi kondisi yang merugikan untuk belajar membaca, terutama bagi anak-anak. Beberapa ahli percaya bahwa keterbatasan neurologis, seperti cacat otak, dan kurangnya kedewasaan fisik juga dapat menjadi faktor yang membuat

⁸⁹ Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," 15.

⁹⁰ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 16.

anak kesulitan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak.⁹¹

2. Faktor Intelektual

Heinz menggambarkan intelegensi sebagai kapasitas berpikir yang melibatkan pemahaman esensial terhadap situasi tertentu dan reaksi yang sesuai terhadapnya. Di sisi lain, Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan holistik individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir secara logis, dan menunjukkan perilaku yang efektif dalam konteks lingkungan. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Ehansky, Muehl, dan Forrell menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif (walau pada tingkat yang rendah) antara tingkat kecerdasan yang tercermin dalam IQ dengan peningkatan kemampuan membaca..⁹²

3. Faktor Lingkungan

Kapasitas membaca para pelajar turut terpengaruh oleh konteks lingkungan, termasuk sejarah dan pengalaman individu di lingkungan rumah, juga kedudukan ekonomi sosial keluarga anak turut memengaruhi.⁹³

a) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan memiliki peran yang substansial dalam membentuk identitas individu, sikap, nilai-nilai, dan kemampuan bahasa pada anak. Keadaan di rumah memiliki potensi untuk mempengaruhi adaptasi anak dalam masyarakat serta kemampuan anak dalam memperoleh keterampilan membaca. lingkungan dapat

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid., 17.

⁹³ Ibid.

membantu atau bahkan menghambat kemampuan membaca anak.⁹⁴

b) Faktor Sosial Ekonomi

faktor sosial ekonomi, peran orang tua, dan dinamika lingkungan sekitar memiliki peran krusial dalam membentuk konteks lingkungan rumah siswa. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi siswa berhubungan dengan kemampuan verbal anak. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi pula kemampuan verbal anak. Di samping itu, anak-anak yang terpapar pada penggunaan bahasa yang baik oleh orang dewasa, khususnya peran aktif orang tua dalam mendorong anak untuk berkomunikasi, dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa dan kecerdasan anak. Hal yang sama berlaku untuk kemampuan membaca anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang melimpahkan peluang untuk membaca, serta memiliki akses ke ragam materi bacaan yang beragam, umumnya menunjukkan ketrampilan membaca yang lebih unggul.⁹⁵

4. Faktor Psikologis

Selain itu, terdapat faktor psikologis yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak, yang meliputi:

a) Motivasi

Motivasi dianggap sebagai faktor kunci dalam proses belajar membaca. Menurut Eanes, kunci motivasi tersebut sederhana,

⁹⁴ Ibid., 18.

⁹⁵ Ibid.

tetapi tidak mudah dicapai. Guru perlu memperlihatkan praktik pengajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman siswa, untuk memastikan pemahaman siswa bahwa proses pembelajaran adalah suatu kebutuhan yang signifikan.⁹⁶ Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk terlibat dalam pembelajaran atau melakukan tindakan tertentu. Motivasi belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat serta hasil belajar yang dicapainya.⁹⁷

b) Minat

Minat baca merujuk pada dorongan intrinsik yang kuat atau keinginan yang menggebu untuk melakukan aktivitas membaca, yang sering kali diiringi oleh tindakan nyata membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung menunjukkan inisiatif untuk mencari dan menyerap bahan bacaan secara independen dan dengan penuh semangat.⁹⁸ Salah satu faktor kunci dalam meraih kesuksesan membaca yang optimal adalah keberadaan minat yang kuat.⁹⁹

c) Kematangan Sosial dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Terdapat tiga aspek kematangan emosi dan sosial yang perlu diperhatikan, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kapasitas untuk berinteraksi

⁹⁶ Ibid., 19.

⁹⁷ Ibid., 20.

⁹⁸ Ibid., 28.

⁹⁹ Ira Wulandari Suparman, Marlina Eliyanti, and Eli Hermawati, "Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 59, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2860>.

dalam lingkungan kelompok. Seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya pada tingkat yang memadai. Anak-anak yang memiliki kecenderungan mudah terpancing emosi, menunjukkan respons berlebihan dalam kekecewaan, atau menarik diri dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain, mungkin menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran membaca. Di sisi lain, anak-anak yang memiliki kapasitas lebih besar dalam mengelola respons emosionalnya cenderung dapat fokus lebih baik pada materi bacaan yang sedang mereka teliti.¹⁰⁰

Menurut Glazer & Searfoss, mengapresiasi aspek positif dalam diri merupakan hal yang krusial bagi siswa guna membangun keyakinan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat kapasitas mereka dalam menuntaskan tugas dengan baik. Di sisi lain, siswa yang memiliki tingkat harga diri yang rendah cenderung enggan mengambil risiko untuk membuat kesalahan dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Bagi siswa, penting untuk terus mencoba dan beradaptasi meskipun mengalami kegagalan atau kesulitan dalam proses belajar. Siswa yang memiliki harga diri dan keyakinan diri cenderung tetap gigih dan tekun dalam menghadapi kegagalan, sementara siswa yang merasa bertanggung jawab terhadap proses belajar akan mengerti bahwa kegagalan adalah bagian yang tak terhindarkan dalam perjalanan pembelajaran. Sebagai contoh,

¹⁰⁰ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 29.

kemahiran membaca yang tinggi pada siswa menandakan tingkat harga diri dan keyakinan diri yang kuat, juga didukung oleh hasrat dan minat yang dalam terhadap kegiatan membaca, serta komitmen untuk terus memperbaiki keterampilan membaca dan menulis.¹⁰¹

g. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1) Perkembangan Bahasa Pada Anak

Santrock mengungkapkan bahwa Bahasa adalah bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan sistem simbol dalam bentuk lisan, tulisan, atau tanda. Bahasa memiliki beberapa elemen penting yang meliputi: 1) Fonologi, yang merupakan organisasi sistem suara dalam sebuah bahasa; 2) Morfologi, yang terkait dengan aturan penggabungan unit terkecil bahasa yang memiliki makna, yang disebut morfem; 3) Sintaksis, yang membahas aturan struktur kata menjadi frasa dan kalimat yang dapat dipahami; 4) Semantik, yang berkaitan dengan makna kata dan kalimat; dan 5) Pragmatik, yang menyangkut penggunaan bahasa dalam konteks percakapan yang sesuai dan tepat.¹⁰² Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat interaksi sosial yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, konsep, dan perasaan.¹⁰³ Berikut ini merupakan perkembangan Bahasa menurut santrock:

¹⁰¹ Ibid., 30.

¹⁰² Masduki, Barlian, and Yuslaini, *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 53.

¹⁰³ Nurul Hidayah and Novita, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016," *Terampil* 3, no. 1 (2016): 92, <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1331>.

Tabel 2.1
Perkembangan Bahasa Menurut Santrock¹⁰⁴

Periode Umur dan Perkembangan Bahasa	
0-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekadar bersuara 2. Berceloteh pada akhir periode
6-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celoteh bertambah dengan mencakup suara dari bahasa ucap 2. Bahasa Isyarat digunakan untuk mengomunikasikan suatu objek
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pertama diucapkan 2. Rata-rata memahami 50 kosakata lebih
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata bertambah sampai rata-rata 200 buah 2. Kombinasi dua kata
2 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata bertambah cepat 2. Penggunaan bentuk jamak secara tepat 3. Penggunaan kata lampau 4. Penggunaan beberapa preposisi atau awalan
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata panjang ucapan naik dari 3 sampai 4 morfem per kalimat 2. Menggunakan pertanyaan "ya" dan "tidak" dan pertanyaan "mengapa" di mana, siapa, kenapa" 3. Menggunakan bentuk negative dan perintah 4. Pemahaman pragmatis bertambah
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata mencapai rata-rata 10.000 kata 2. Koordinasi kalimat sederhana
6-8 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata terus bertambah cepat 2. Lebih ahli menggunakan aturan sintaksis 3. Keahlian bercakap meningkat
9-11 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi kata mencakup sinonim 2. Strategi bertanya terus bertambah
11-12 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata bertambah dengan kosakata abstrak

¹⁰⁴ Masduki, Barlian, and Yuslaini, *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 54.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemahaman bentuk tata bahasa kompleks 3. Pemahaman fungsi kata dalam kalimat 4. Memahami metafora dan satire
18-20 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memahami karya sastra dewasa

Anak-anak Indonesia umumnya memulai pendidikan dasar pada usia 6 tahun dengan penyelesaian pada usia 12 tahun. Menurut tahapan perkembangan anak, masa ini terbagi menjadi dua fase, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Pada tahap ini, karakteristik anak-anak berbeda dengan yang lebih muda; mereka cenderung menikmati permainan, aktif secara fisik, suka berkolaborasi dalam kelompok, dan lebih menyukai pembelajaran yang langsung melalui pengalaman. Karena itu, pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan elemen permainan akan sangat relevan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran.¹⁰⁵

2) Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar

Manusia, sebagai entitas dual antara dimensi fisik dan psikis, membangun eksistensinya melalui perjalanan perkembangan yang tak terelakkan di dalam tubuhnya. Fisikitas merupakan medan subur bagi evolusi kognitif, sosial, moral, agama, dan bahasa. Proses evolusi fisik manusia berlangsung dalam beberapa fase vital: masa anak-anak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut.

Agoes Dariyo menekankan bahwa perubahan paling mencolok dan nyata dalam individu adalah transformasi fisiknya. Tubuh manusia adalah kumpulan sistem organ yang rumit dan mempesona. Secara umum, pertumbuhan dan evolusi fisik peserta didik dapat

¹⁰⁵ Hascita Istiqomah and Suyadi Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)," *El Midad* 11, no. 2 (2019): 155, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>.

dikelompokkan menjadi tiga tahapan: periode setelah lahir hingga usia tiga tahun; tahap anak-anak hingga prapubertas (3-10 tahun); masa pubertas (10-14 tahun); serta fase remaja/adolescence (12 tahun ke atas).¹⁰⁶

Perkembangan fisik, seperti yang diuraikan oleh Kuhlen dan Thompos dalam karya Syamsul Yusuf LN, mencakup aspek sistem syaraf, otot, kelenjar endokrin, dan struktur tubuh individu. Bagi anak usia sekolah dan remaja, pentingnya pertumbuhan dan evolusi fisik yang optimal menjadi krusial karena secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Secara langsung, pertumbuhan fisik memainkan peran dalam peningkatan keterampilan motorik anak. Namun, secara tidak langsung, evolusi fisik memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi diri anak dan pandangan mereka terhadap orang lain. Hal ini tercermin dalam cara anak-anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sekitarnya.

3) Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar

Pada tahap usia sekolah, terjadi perkembangan motorik halus yang lebih matang, presisi, dan terkoordinasi dengan baik pada anak-anak seiring penambahan berat badan dan kekuatan tubuh. Mereka mampu mengendalikan gerakan tubuh seperti penggunaan tangan dan kaki dengan lebih cakap. Kemampuan otot tangan dan kaki meningkat, memungkinkan mereka melakukan aktivitas fisik seperti melompat, melempar, menangkap, dan berlari dengan ketepatan dan kecepatan yang lebih baik.

Selain itu, anak-anak semakin mahir dalam menjaga keseimbangan tubuh. Keterampilan kontrol tubuh seperti melakukan gerakan senam atau berbagai kegiatan olahraga terjadi dalam perkembangan yang

¹⁰⁶ Istiqomah and Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)."

pesat. Mereka juga mulai menunjukkan kemampuan menghasilkan gerakan kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk membuat karya kerajinan berkualitas atau memainkan instrumen musik tertentu.

Untuk meningkatkan keterampilan motoriknya, anak-anak terus menerus terlibat dalam beragam aktivitas fisik. Aktivitas-aktivitas ini terjadi dalam berbagai format, mulai dari permainan informal yang kadang-kadang diinisiasi sendiri oleh anak-anak, seperti permainan kreatif semacam "umpet-umpetan", di mana mereka dapat mengaplikasikan keterampilan motorik mereka dengan leluasa. Selain itu, anak-anak juga terlibat dalam berbagai aktivitas permainan olahraga yang memiliki aturan yang lebih formal, seperti senam, berenang, atau permainan hoki. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan motoriknya melalui latihan dan pengalaman yang terstruktur.¹⁰⁷

4) Tahap Perkembangan Belajar Anak Sekolah Dasar

Perkembangan perilaku belajar pada siswa usia sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena proses pembelajaran terjadi melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. Interaksi ini menjadi dasar bagi pembentukan kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembiasaan diri.

Pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar (7-11 tahun), mereka berada dalam fase operasional konkret. Pada rentang usia ini, perilaku anak menunjukkan peningkatan dalam pengamatan objektif terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak mulai berpindah dari satu situasi ke situasi lain dan mulai menggunakan pemikiran operasional dengan kemampuan mengelompokkan objek-objek di

¹⁰⁷ Ibid., 158.

sekitarnya. Mereka juga mampu memahami konsep-konsep dasar seperti substansi, dimensi (seperti panjang, lebar, luas, tinggi, rendah), serta perbandingan berat dan ringan. Proses belajar pada anak usia sekolah dasar memiliki tiga karakteristik utama: konkret, integratif, dan hierarkis. Konkret dalam konteks pembelajaran menekankan penggunaan makna yang bisa diobservasi, didengar, dirasakan, dan dijelajahi, dengan penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang bisa dimaksimalkan untuk mencapai hasil belajar yang substansial dan bermakna. Pada hakikatnya, anak pada usia ini belum sepenuhnya mampu memisahkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, menunjukkan pola pemikiran yang masih bersifat deduktif, dimana mereka bergerak dari konsep yang lebih umum menuju kepada konsep yang lebih khusus.¹⁰⁸

B. Model Tindakan

Sebelum memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti (baik guru, dosen, peneliti, maupun mahasiswa) perlu melakukan kajian mendalam serta pemahaman menyeluruh terhadap model PTK yang akan digunakan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengadopsi dan menerapkan Model Tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

Berikut ini Tahapan Setiap Siklus Model Kemmis dan Taggart yaitu:¹⁰⁹

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan Model Kemmis dan Taggart, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep umum yang hendak diperluas atau dikembangkan lebih lanjut. Konsep-konsep ini dapat

¹⁰⁸ Ibid., 159.

¹⁰⁹ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021), 11.

muncul dari ide-ide inovatif yang menjanjikan atau dari praktik-praktik yang sudah ada sebelumnya namun belum berhasil secara optimal dalam menangani permasalahan yang ada.¹¹⁰ Langkah persiapan berikutnya bagi seorang pendidik yang hendak menyelenggarakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah melakukan investigasi menyeluruh terkait strategi yang akan digunakan untuk menangani permasalahan yang muncul dalam lingkungan kelas yang mereka ampu. Seperti fase perencanaan, penentuan langkah-langkah harus disokong oleh studi mendalam, yang mencakup aspek teoritis dan aplikatifnya. Evaluasi secara komprehensif termasuk mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan sarana di ruang kelas, Serta memahami karakteristik unik dari para peserta didik, dan memanfaatkan waktu secara efektif, serta penting juga untuk memperhitungkan ketersediaan teknologi yang mendukung.¹¹¹

2) Tahap Tindakan

Fase tindakan merupakan tahap yang menjalankan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam fase perencanaan. Pada tahap ini, langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk menangani akar permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan hasil investigasi yang komprehensif. Pemilihan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didasarkan pada analisis teoretis dari pilihan strategi yang diadopsi. Selain itu, keputusan juga dipertimbangkan berdasarkan fasilitas, alat bantu, serta infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan tindakan, termasuk penggunaan alat peraga dan pengaturan ruang kelas yang relevan dengan strategi yang dipilih.¹¹²

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Ibid., 12.

¹¹² Ibid.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam model Kemmis dan Taggart, tahap tindakan dan pengamatan berjalan secara simultan. Artinya, ketika seorang guru melakukan langkah-langkah tertentu, mereka segera melakukan pengamatan terhadap hasil yang muncul. Ini menegaskan bahwa semua kegiatan di dalam fase tindakan dan pengamatan harus dilakukan secara bersamaan dan terkoordinasi. Persiapan instrumen dalam tahap ini menjadi krusial, mulai dari formulir observasi, dokumen catatan, lembaran wawancara, kuesioner, hingga pencatatan harian, guna mendukung proses evaluasi yang holistik dan terperinci.¹¹³

Pengamatan yang dilakukan perlu diarahkan secara tepat sesuai dengan akar permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Setelah proses tindakan dan pengamatan dilakukan, hasilnya akan segera dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan dan perbaikan atas permasalahan yang ada di dalam lingkungan kelas melalui penerapan langkah tindakan sebelumnya. Analisis ini kemudian menjadi landasan bagi refleksi guru terhadap kinerjanya sesuai dengan fase ketiga dalam Model Kemmis dan Taggart.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan introspeksi yang dilakukan oleh pendidik, di mana pendidik secara seksama meninjau ulang pengamatan serta tindakan yang telah diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lingkungan kelasnya. Instrumen penelitian yang digunakan selama proses ini adalah data yang akurat dan reliabel guna merefleksikan tindakan yang telah dipilih. Penting untuk dicatat bahwa refleksi tidak semata-mata mengulas pencapaian positif, namun juga mengakomodasi aspek ketidakberhasilan. Melalui proses refleksi yang cermat, pendidik mampu menilai pencapaian yang telah tercapai, mengidentifikasi

¹¹³ Ibid.

hal-hal yang belum terlampaui, serta merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.¹¹⁴

Hasil refleksi yang terperinci membentuk landasan bagi penyusunan rencana langkah berikutnya. Apabila tindakan perbaikan yang diterapkan belum berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, analisis data serta refleksi menjadi dasar untuk merancang kembali strategi perbaikan, bahkan hingga perlu dibuat rencana yang baru. Situasi semacam ini memunculkan fase siklus II yang mengikuti langkah-langkah yang sama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini berkelanjutan selama perbaikan yang dijalankan pada siklus II masih belum sepenuhnya mengatasi permasalahan atau belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses siklus ini hanya akan berakhir ketika upaya perbaikan berhasil merespon dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam konteksnya.

Setelah proses analisis data dan refleksi, hasil serta kesimpulan yang diperoleh menjadi landasan untuk merumuskan rencana tindak lanjut. Apabila terjadi bahwa upaya perbaikan yang diterapkan belum berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi, maka hasil dari analisis data dan refleksi akan menjadi dasar untuk memulai siklus lanjutan. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jika pada siklus pertama tidak mencapai hasil yang diharapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan siklus kedua atau bahkan ketiga. Tahapan yang dilalui pada setiap siklus tetap mengikuti prosedur yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, serta analisis data dan refleksi. Siklus berikutnya selalu mengacu pada pengalaman dari siklus sebelumnya, dengan penekanan pada pencapaian

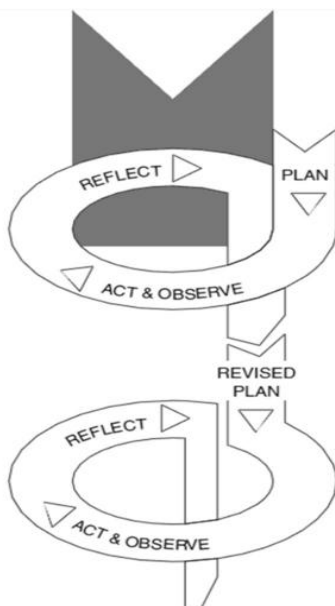
¹¹⁴ Ibid.

serta kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Jika perbaikan berhasil, maka siklus dianggap selesai. Tetapi, perlu dicatat bahwa dalam menjalankan siklus berikutnya, penting untuk menilai keberhasilan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya untuk dapat melakukan perbaikan yang lebih efektif.

Dalam model Kemmis dan Taggart, proses perencanaan tindakan ulang dianggap penting karena diasumsikan bahwa setiap tindakan selalu memiliki ruang untuk saran serta perbaikan. Menurut pandangan Kemmis dan Taggart, tidaklah mungkin untuk menyelesaikan akar permasalahan secara menyeluruh dalam satu siklus penelitian saja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk memperbaiki praktik-praktik yang sudah dijalankan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Konsep ini merupakan salah satu dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh Model Kemmis dan Taggart, yang akan lebih diuraikan pada bagian selanjutnya.¹¹⁵

Ilustrasi konseptual dari Model Kemmis dan Taggart menampilkan empat tahapan yang disusun secara hierarkis. Apabila dinyatakan dalam gambaran visual, tahap-tahap tersebut tergambar sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dalam struktur ini, setiap fase memiliki peranannya masing-masing dan terhubung secara teratur untuk membentuk proses penelitian tindakan yang terorganisir dan terarah. Berikut gambaran Model Kemmis dan Taggart:

¹¹⁵ Ibid., 13.



Gambar 2.1

Model Tindakan Kemmis dan Taggart¹¹⁶

Langkah-langkah yang umumnya dijalankan oleh guru atau peneliti, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengonkretkan tujuan dan menetapkan fokus penelitian.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas serta mengumpulkan data awal yang relevan.
- 3) Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab dari permasalahan yang dihadapi.
- 4) Menyelidiki teori-teori yang mendukung dan studi penelitian yang relevan terkait masalah yang ada.
- 5) Merumuskan dengan jelas permasalahan penelitian yang akan diselesaikan.

¹¹⁶ Ibid.

- 6) Menetapkan hipotesis tindakan, yang menggambarkan prediksi terhadap hasil yang diharapkan jika suatu tindakan dilakukan.
- 7) Mengembangkan rencana tindakan penelitian yang terstruktur dan terperinci.
- 8) Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.
- 9) Mengumpulkan data dengan teliti dan menganalisis informasi yang terkumpul.
- 10) Melakukan refleksi mendalam terhadap seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.
- 11) Menyesuaikan kembali perencanaan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.
- 12) Menjalankan kembali tindakan yang telah direvisi berdasarkan perencanaan yang telah disesuaikan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidaklah difokuskan pada pengujian statistik, melainkan diarahkan pada implementasi tindakan. Hipotesis pada PTK dianggap sebagai asumsi awal yang bersifat sementara, berfungsi sebagai potensi jawaban terhadap permasalahan yang muncul. Dalam konteks penelitian tindakan di ruang kelas, penggunaan hipotesis tidak terfokus pada aspek statistik, melainkan lebih mengarah pada hipotesis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati dengan tujuan untuk melaksanakan tindakan yang relevan.

Hipotesis dalam penelitian merupakan respons awal terhadap perumusan masalah yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Ini mencerminkan jawaban awal yang berbasis pada teori relevan, namun belum didukung oleh data empiris yang diperoleh dari pengumpulan informasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban awal terhadap permasalahan fokus penelitian, belum didukung oleh fakta empiris dari proses observasi dan pengumpulan data.

Melihat dari teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas serta Berdasarkan Model Tindakan Yang Digunakan, Maka Hipotesis Tindakan Yang Dapat Dirumuskan Dalam Penelitian Ini Adalah Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Auliah, Mawarni, Andi Halimah, Umar Sulaiman, and M. Mirza Fatahullah. “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa.” *Jurnal Ilmiah* 03, no. 2 (2021).
- Bagja Sulfemi, Wahyu, and Dede Supriyadi. “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Ilmiah Edutecno* 18, no. 2 (2018): 1–19.
- Bahrn, Masitah. *Belajar Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. Lombok Tengah: P4I, 2023.
- . “Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal Dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.650>.
- Bintang, Jasmine Mutiara, Muhammad Faisal Ashshidiq, and Hilal Fakhri Dzakhwan. “Penerapan Algoritma String Matching Dan Regular Expression Pada Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” 4, no. 1 (2023): 34–41.
- Fajri Hilmi, Indah, and Universitas Negeri Padang. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar” 08, no. 6 (2023): 2363–79.
- Fauziah, Herisfani. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI.”

Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 4, no. 2 (December 3, 2018): 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.

Febi, Cici, Putri Tanjung, and Nirwana Anas. “Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca Pada Siswa” 4 (2023): 1513–22.

Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Jurnal K*, 2020, 1–17.

Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017.

Halimah, Andi. “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): 190–200. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>.

Handayani, Sri, Nasikh Nasikh, and Annisya' Annisya'. “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) (Studi Kasus Pada Guru – Guru Ekonomi Di Kabupaten Malang).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2017): 183–92. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p183>.

Hapsari, Estuning Dewi. “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2019): 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>.

Hidayah, Nurul, and Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Hidayah, Nurul, and Novita. “Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta

Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016.” *Terampil* 3, no. 1 (2016): 85–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1331>.

Ifrianti, Syofnidah. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.

Ilyas, M., and Armizi. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

Irfangi, M. “Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 87–104. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.

Istiqomah, Hascita, and Suyadi Suyadi. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta).” *El Midad* 11, no. 2 (2019): 155–68. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>.

Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021.

Janawati, Desak Putu Anom, and I Made Eka Sulantara. “An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 in Elementary School.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 43–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>.

Kandayun, LWAU. “Implementasi Metode Bermain Dengan Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak.” *Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2015). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6017>.

Lena, Mai Sri. “Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca

Permulaan Sekolah Dasar” 3, no. 2 (2023): 523–32.

Lindawati, Ni Putu. “Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card.” *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 2, no. 2 (2019): 59. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v2i2.40.

Lubna, Elvina. *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2021.

Mahmur, Hasbullah, and Masrin. “Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 02 (February 22, 2021): 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>.

Mandala, Kania, and Elsa Efrina. “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM); Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia.” *PAKAR Pendidikan* 17, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24036/pakar.v17i2.122>.

Masduki, Yusron, Karoma Barlian, and Yuslaini. *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

Nasution, Mulyadi Hermanto. “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>.

Negara, I Wayan Satria Abdi. “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SDN 2 Cupel” 2, no. 1 (2022): 283–89.

Nilayani, Sang Ayu Putu, and I Gusti Ayu Adi Rahayuni. “Metode Membaca Tanpa Mengeja Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Lampuhyang* 13, no. 2 (2016): 1–23. <http://e-journal.stkip->

amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/312.

Novelita, Nevi, Neviyarni, and Irdamurni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.888>.

Noviana, Intan. *Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta: TS Publisher, 2019.

———. *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009.

Oktaviyanti, Itsna, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah Nurhasanah, and Setiani Novitasari. "Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5589–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.

Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta, 2022.

Pratiwi, Shelly, and Yuli Nur Asi. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit." *Jurnal Anaking* 1, no. 1 (2022): 1–9. www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id.

Primasari, Elia, Herman Herman, and Widya Praningrum. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata." *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>.

Puspitasari, Cita Subiyanto. "A New Tool To Facilitate Learning Reading For Early Childhood." *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 5, no. 3 (2017): 1–15.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Bumi Aksara, 2018.

Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.

Rizki, Sari. "Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B Di TK Ihksanul Kamil" 05, no. 02 (2023): 4041–49. <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Rohman, Yusuf Abdul, Rahman, and Vismaia S Damayanti. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5388–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>.

Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Semarang: UNS Press, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suparman, Ira Wulandari, Marlina Eliyanti, and Eli Hermawati. "Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 57–64. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2860>.

Supriyanto, Achmad. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam

Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas,” no. 1 (2009): 1–7.

Susanti, Agus, Zahra Rahmatika, Meyronita Firja Mk, and Muhammad Muchsin Afriyadi. “Teaching Techniques That Are Appropriate During the Pandemic for Class 2 Elementary School Teachers.” *Article in International Journal Of Advance Research And Innovative*, no. 5 (2021): 1247–51.

Susmiyanto, Achmad. “Konsep Thariq Al-Ta ’ Allum Syaikh Al-Zarnuji (Studi Analisis Aspek Psikologis Peserta Didik) Skripsi,” 2015.

Teni, Eka. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>.


Toharudin, Moh. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*. Klaten: Lakeisha, 2021.

Yampap, Umar, and Suryadin Hasyda. “Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>.

Yarmi, Gusti. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 28, no. 1 (2017): 8. <https://doi.org/10.21009/pip.281.2>.

Yunaili, Herma, and Riyanto Riyanto. “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>.

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B//~~397~~ Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

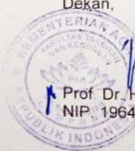
Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ulva Sarah Ramadani
 NPM : 1911100431
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kela I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara

Akan mengadakan penelitian di MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 12 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH (YPPA)
MADRASAH IBTIDAYAH MASYARIQUL ANWAR
MEKAR JAYA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA
 Alamat: Jalan Desa Mekar Jaya No.19 Kode Pos 34557

Nonor : 013 /YPPA/MI/MA-TR/ XI /2023

Lamp :-

Perihal: **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Bidang Akademik Dan Kelembagaan
 UIN Reden Intan Lampung
 di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 09 Oktober 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi atas nama **ULVA SARAH RAMADANI** dengan judul, "**Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar**".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan mulai tanggal 12 Oktober 2023 sampai dengan 11 November 2023

Demikian surat balasan dari kami, diucapkan trimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



di Mekar Jaya
 tanggal 13 November 2023
 Kepala Madrasah Masyariqul Anwar

Lampiran 4. Instrument Test

INSTRUMENT TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Mata Pelajaran	Materi Pembelajaran	Aspek	Indikator	Bentuk Test
Bahasa Indonesia	1. Kosakata Anggota Tubuh dan Panca indera 2. Perawatan dan Penjagaan Anggota tubuh dan Panca Indera	1. Kelancaran 2. Intonasi 3. Pelafalan 4. Ketepatan 5. Kejelasan Suara	1. Siswa Mampu Membaca kata dan kalimat sederhana tentang anggota tubuh dan panca indera serta cara perawatannya dengan lancar 2. Siswa Mampu Menggunakan Intonasi yang Tepat dalam Membaca kata dan kalimat sederhana tentang anggota tubuh dan panca indera serta cara perawatannya 3. Siswa Mampu Melafalkan kata dan kalimat sederhana tentang anggota tubuh dan panca indera serta cara perawatannya dengan tepat 4. Siswa Mampu Membaca kata dan kalimat sederhana tentang anggota tubuh dan panca indera serta cara perawatannya dengan tepat 5. Siswa Mampu Membaca kata dan kalimat sederhana tentang anggota tubuh dan panca indera serta cara perawatannya dengan Kejelasan suara dan volume yang stabil	Tes Unjuk Kerja Keterampilan Membaca

Lampiran 5. Instrument Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

INSTRUMEN TES UNJUK KERJA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Pra-Siklus (Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan)

Petunjuk: Bacalah dengan baik dan kerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan teliti. Pastikan Anda memperhatikan pelafalan yang benar, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara, serta pemahaman materi kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra.

Perkenalan Diri

Selamat Pagi Udin

Namaku Udin Bupena

Nama Panggilanku Udin

Rumahku di Jalan Mawar Nomor 2

Siklus I (Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan)

Petunjuk: Bacalah dengan baik dan kerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan teliti. Pastikan Anda memperhatikan pelafalan yang benar, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara, serta pemahaman materi kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra.

Fungsi Panca Indra

Udin Makan Jagung

Rasa Jagung Manis

Lidah yang Mengecap Rasa

Lani Mencium Bunga

Bau Bunga Harum

Hidung Untuk Membau

Siklus II (Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan)

Petunjuk: Bacalah dengan baik dan kerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan teliti. Pastikan Anda memperhatikan pelafalan yang benar, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara, serta pemahaman materi kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra.

Menjaga Panca Indra

Mata adalah panca indra kita

Mata untuk melihat

Mata harus dijaga agar tetap sehat

Duduk tegak membuat mata kita sehat

Atur jarak mata dan buku saat membaca.

Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus
Data Nilai Pra Siklus Kemampuan Membaca
Kelas 1 MIS Masyariqul Anwar
Lampung Utara

No	Nama	L/P	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai Perolehan	Hasil
			A	B	C	D	E			
1	ABA	P	3	2	3	2	2	12	60	BT
2	AM	L	2	2	3	2	3	12	60	BT
3	ASB	P	2	2	2	2	3	11	55	BT
4	FOS	P	3	2	3	2	2	12	60	BT
5	FAH	L	3	2	3	2	3	13	65	BT
6	FA	L	3	3	3	3	3	15	75	T
7	KZA	L	3	3	3	3	3	15	75	T
8	MHA	P	3	3	2	2	3	13	65	BT
9	MNS	L	2	2	2	2	2	10	50	BT
10	MR	L	2	2	3	2	3	12	60	BT
11	MRJ	L	2	2	3	2	3	12	60	BT
12	MYA	P	2	2	3	2	2	11	55	BT
13	OL	P	3	2	3	3	3	14	70	T
14	SR	P	2	2	2	3	2	11	55	BT
15	VS	L	2	2	3	3	3	13	65	BT
Nilai Tertinggi									75	
Nilai Terendah									50	
Jumlah semua Nilai									930	
Nilai Rata-Rata									62	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas									3 Peserta didik	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas									12 Peserta didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal									20%	

Keterangan:

A:Kelancaran, B: intonasi, C: pelafalan, D: ketepatan, E:kejelasan
Suara

Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus I
Kelas 1 MIS Masyariqul Anwar
Lampung Utara

No	Nama	L/P	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai Perolehan	Hasil
			A	B	C	D	E			
1	ABA	P	2	2	3	3	3	13	65	BT
2	AM	L	3	3	3	3	3	15	75	T
3	ASB	P	2	2	3	2	3	12	60	BT
4	FOS	P	3	2	3	3	2	13	65	BT
5	FAH	L	3	2	3	3	3	14	70	T
6	FA	L	3	3	3	3	4	16	80	T
7	KZA	L	3	3	3	3	3	15	75	T
8	MHA	P	3	2	3	3	3	14	70	T
9	MNS	L	2	2	3	2	3	12	60	BT
10	MR	L	2	2	3	3	3	14	65	BT
11	MRJ	L	2	2	3	3	3	13	65	BT
12	MYA	P	2	2	3	3	2	12	60	BT
13	OL	P	3	3	3	3	3	15	75	T
14	SR	P	2	2	3	3	2	12	60	BT
15	VS	L	3	3	3	3	3	15	75	T
Nilai Tertinggi									80	
Nilai Terendah									60	

Jumlah semua Nilai	1.020
Nilai Rata-Rata	68
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	7 Peserta didik
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	8 Peserta didik
Persentase Ketuntasan Klasikal	46,67%

Keterangan:

A:Kelancaran, B: intonasi, C: pelafalan, D: ketepatan, E:kejelasan Suara

Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II
Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus II
Kelas 1 MIS Masyariqul Anwar
Lampung Utara

No	Nama	L/P	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai Perolehan	Hasil
			A	B	C	D	E			
1	ABA	P	4	3	3	3	4	17	85	T
2	AM	L	3	3	3	3	4	16	80	T
3	ASB	P	2	2	3	3	3	14	65	BT
4	FOS	P	4	3	3	3	3	16	80	T
5	FAH	L	4	3	3	3	4	17	85	T
6	FA	L	3	3	3	3	4	16	80	T
7	KZA	L	3	3	3	3	4	16	80	T
8	MHA	P	4	3	3	3	3	15	80	T
9	MNS	L	2	2	3	3	3	13	65	BT
10	MR	L	4	3	3	3	3	16	80	T
11	MRJ	L	3	3	3	3	3	15	75	T
12	MYA	P	4	3	3	3	3	15	80	T
13	OV	P	4	3	3	3	3	16	80	T

14	SR	P	2	2	3	3	3	13	65	BT
15	VS	L	3	3	3	3	4	16	80	T
Nilai Tertinggi									85	
Nilai Terendah									65	
Jumlah semua Nilai									1.160	
Nilai Rata-Rata									77,33	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas									12 Peserta didik	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas									3 Peserta didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal									80%	

Keterangan:

A:Kelancaran, B: intonasi, C: pelafalan, D: ketepatan, E:kejelasan
Suara

Lampiran 9. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN
METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA)
BERBANTU MEDIA KARTU SUKU KATA**

Pertemuan :
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tema :
Sub Tema :

Tujuan:

Observasi ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja berbantu media kartu suku kata dalam pembelajaran Membaca Permulaan.

Petunjuk:

berilah tanda *checklist*(✓) pada kolom “ya” jika deskripsi kegiatan terlaksana. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom “tidak” jika deskripsi kegiatan tidak terlaksana.

No	Tahap/ sintaks pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Realisasi	
			Ya	Tidak
1.	Tahap 1 Kegiatan Pendahuluan	a. Guru Membuka Kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (Religius)		
		b. Guru Mengondisikan siswa dengan yel-yel kelas dan tepuk semangat		
		c. Melakukan Apersepsi		
		d. memeriksa kehadiran peserta didik sebagai		

		sikap disiplin (Integritas)		
		e. Guru Menyampaikan penjelasan tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan		
		f. Guru Memberikan arahan tentang pentingnya sikap syukur, santun, percaya diri (Religius)		
2.	Tahap 2 Kegiatan Inti	a. Guru mengajak siswa untuk mengamati penjelasan Materi pembelajaran		
		b. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran		
		c. Guru Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan mengenai Materi yang sudah disampaikan		
		d. Guru Mengajak Peserta didik Untuk Membaca Bersama-sama.		
		e. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik dengan menggunakan Kartu suku kata		
		f. Guru Mengenalkan kata dan kalimat sederhana terkait materi pembelajaran		
		g. Meminta peserta didik untuk membaca kata dan kalimat sederhana dengan merangkaikan/menggabu		

		ngkan dua atau lebih suku kata hingga menjadi satu kata		
		h. Memberikan pujian kepada anak yang berhasil membaca		
		i. Mengadakan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa.		
		j. Guru Memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar		
		k. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kosakata yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
		l. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari		
3.	Penutup	a. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang pointpoint penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan		
		b. Melakukan ice breaking penutup		
		c. mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a. (Religius)		
Jumlah Skor				
Skor maksimal				
Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran				

Kategori	
-----------------	--

Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rentang Nilai	Kriteria
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang
$60\% \leq NR \leq 70\%$	kurang
$70\% \leq NR \leq 80\%$	cukup
$80\% \leq NR \leq 90\%$	baik
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik

(Sumber: Jalaludin, 2021)

Lampung Utara,
Observer

2023

Royah, S.Pd

Lampiran 10. Lembar observasi Aktivitas Peserta didik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Tanggal pengamatan : 2023

Jumlah siswa yang diamati : 15 Siswa

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Antusiasme siswa saat apersepsi				
3.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi				
4.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
5.	kekondusifan siswa ketika mengikuti kegiatan Refleksi				
Jumlah					
Presentase					
Kategori					

Keterangan; skor 4: sangat baik, skor 3: baik, skor 2: kurang baik, skor 1: tidak baik

Kriteria Hasil Penilaian Lembar Observasi Siswa

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rentang Nilai	Kriteria
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang
$60\% \leq NR \leq 70\%$	kurang
$70\% \leq NR \leq 80\%$	cukup
$80\% \leq NR \leq 90\%$	baik
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik

(Sumber: Jalaludin, 2021)

Lampiran 11. Lembar observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengondisikan pembelajaran				
2.	Menarik perhatian siswa				
3.	Memberikan motivasi				
4.	Melaksanakan kegiatan apersepsi				
5.	menjelaskan pembelajaran				
6.	memberi penguatan				
7.	mengelola kelas				
8.	menutup pembelajaran				
Jumlah					
Presentase					
Kategori					

Keterangan; skor 4: sangat baik, skor 3: baik, skor 2: kurang baik, skor 1: tidak baik

Kriteria Hasil Penilaian Lembar Observasi

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rentang Nilai	Kriteria
$0\% \leq \text{NR} \leq 60\%$	Sangat kurang

$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik

Sumber: (Jalaludin, 2021)

Lampiran 12. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariquei Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: I/1
Tema 1	: Diriku
Subtema 2	: Tubuhku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.1 Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca	3.1.3 Menunjukkan gambar cara memegang buku dan membalik halaman saat membaca 3.1.4 Menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat membaca 4.1.3 Mendemonstrasikan cara memegang buku/objek bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata anggota tubuh dan panca indra • Perawatan dan penanganan anggota tubuh dan panca indra 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu tentang anggota tubuh (misalnya, lagu Dua Mata Saya) • Melakukan permainan untuk mengenal kosa kata yang berkaitan dengan anggota tubuh (misalnya permainan kartu anggota tubuh) 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Percaya diri Jumlah: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah 	24jam	<ul style="list-style-type: none"> • Bupena

	<p>permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar</p> <p>3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan</p> <p>4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia secara lisan dan/ atau tulis</p>	<p>dan membuka atau membalik halaman buku saat membaca</p> <p>4.1.4 Mendemonstrasikan pencilsayaan yang baik saat membaca</p> <p>3.4.1 Mengidentifikasi gambar dan kata anggota tubuh dengan tepat</p> <p>4.4.1 Menggunakan kosa kata tentang anggota tubuh dengan tepat dalam bahasa lisan atau tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang anggota tubuh • Membaca teks tentang cara menjaga anggota tubuh. • Melakukan permainan untuk mengenal panca indera) • Membaca kegunaan panca indera pada buku siswa • Bercerita kepada teman tentang kegunaan panca indera 	<p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kosakata dan kalimat sederhana tentang anggota tubuh • Membaca kosakata dan kalimat sederhana tentang cara menjaga anggota tubuh. 	
--	---	--	---	--	--

Lampiran 13. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: I (Satu) / 1
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 2	: Tubuhku
Pembelajaran	: 1 (Siklus I Pertemuan 1)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR**Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 3.4 Mengenal kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan.
 4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indra serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia secara lisan dan/atau tulisan.

Indikator :

- 3.4.1 Mengidentifikasi gambar dan kosakata anggota tubuh dengan tepat
 4.4.1 Menggunakan kosakata tentang anggota tubuh dengan tepat dalam bahasa lisan atau tulisan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui lagu, siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh.
- Dengan menirukan ucapan guru, siswa dapat menyebutkan bacaan nama bagian-bagian tubuh.
- Dengan berlatih, siswa dapat mengenali kosakata dan memasangkan bagian-bagian tubuh dengan namanya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kosakata anggota tubuh dan panca indra (Materi Terlampir)

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik

2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER AJAR

1. Media Pembelajaran : Kartu Suku kata
 2. Sumber Ajar : Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Erlangga)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka, dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (Religius) Mengondisikan siswa Apersepsi memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (Integritas) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak arahan guru tentang pentingnya sikap syukur, santun, percaya diri (Religius) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengamati penjelasan Materi tentang Anggota Tubuh dan Panca indra Guru Menjelaskan Materi tentang Anggota Tubuh dan Panca indra <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang Anggota Tubuh dan Panca indra <p>C. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Mengajak Peserta didik Untuk Membaca Bersama-sama. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik dengan menggunakan Kartu suku kata Mengenalkan kata dan kalimat sederhana Anggota tubuh dan Panca indra (materi terlampir) Meminta peserta didik untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang sudah diberikan. Memberikan pujian kepada siswa yang berhasil membaca Mengadakan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa. Secara bergilir, tiap siswa membaca teks bacaan tentang bagian-bagian Anggota tubuh Guru Memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar. Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca. <p>D. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kosakata anggota tubuh dan panca indra 	40 menit

	E. Mengkomunikasikan 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari	
Kegiatan Penutup	1. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. <i>Ice breaking</i> penutup 3. mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a. (Religius)	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. penilaian keterampilan: Tes Kemampuan Membaca

Lampung Utara, 2023

Guru Kelas



Royah, S.Pd.
NIP.

Peneliti



Ulva Sarah Ramadani
NPM. 1911100431

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Humaidah, S.Pd.
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: 1 (Satu) / 1
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 2	: Tubuhku
Pembelajaran	: 2 (Siklus 1 Pertemuan 2)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR**Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 3.4 Mengenal kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan.
 4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indra serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia secara lisan dan/atau tulisan.

Indikator :

- 3.4.1 Mengidentifikasi gambar dan kosakata anggota tubuh dengan tepat
 4.4.1 Menggunakan kosakata tentang anggota tubuh dengan tepat dalam bahasa lisan atau tulisan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui lagu, siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh.
- Dengan menirukan ucapan guru, siswa dapat menyebutkan bacaan nama bagian-bagian tubuh.
- Dengan berlatih, siswa dapat mengenali kosakata dan memasangkan bagian-bagian tubuh dengan namanya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kosakata anggota tubuh dan panca indra
- Kegunaan anggota tubuh dan panca indra

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik

	tentang materi yang telah dipelajari	
Kegiatan Penutup	1. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

Lampiran Materi RPP II

1. Kosakata anggota tubuh dan panca indra
2. Kegunaan anggota tubuh dan panca indra



Lampiran Materi RPP 1

Kosakata anggota tubuh dan panca indra



Bagian-Bagian Tubuh Kita



Tubuh kita pemberian Tuhan.
Kita harus bersyukur kepada Tuhan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: I (Satu) / I
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 2	: Tubuhku
Pembelajaran	: 3 (Siklus 1 Pertemuan 3)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.4 Mengetahui kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan.
 4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indra serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan secara lisan dan/atau tulisan.

Indikator :

- 3.4.1 Mengidentifikasi gambar dan kosakata anggota tubuh dengan tepat
 4.4.1 Menggunakan kosakata tentang anggota tubuh dengan tepat dalam bahasa lisan atau tulisan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan memperhatikan gambar dan melihat contoh dari guru, siswa dapat menunjukkan dan mendemonstrasikan posisi yang tepat saat duduk dan membaca.
- Dengan memperhatikan gambar dan melihat contoh dari guru, siswa dapat menunjukkan dan mendemonstrasikan jarak yang tepat antar mata dan objek saat membaca.
- Dengan mengamati gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menggali informasi tentang waktu yang tepat untuk tidur di malam hari dan bangun di pagi hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kosakata anggota tubuh dan panca indra
- perawatan anggota tubuh dan panca indra

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik

2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER AJAR

1. Media Pembelajaran : Kartu Suku kata
 2. Sumber Ajar : Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Erlangga)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka, dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (Religius) Mengondisikan siswa Apersepsi memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. (Integritas) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (motivasi) Siswa menyimak arahan guru tentang pentingnya sikap syukur, santun, percaya diri (Religius) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengamati penjelasan Materi tentang Anggota Tubuh dan Panca Indra Guru Menjelaskan Materi tentang kegunaan Panca Indra <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang kegunaan Panca Indra <p>C. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Mengajak Peserta didik Untuk Membaca Bersama-sama. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik dengan menggunakan Kartu suku kata Mengenalkan kata dan kalimat sederhana tentang perawatan Anggota tubuh dan Panca Indra (materi terlampir) Meminta peserta didik untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang sudah diberikan. Memberikan pujian kepada anak yang berhasil membaca Mengadakan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa. Secara bergilir, tiap siswa membaca teks bacaan Anggota keluarga Guru Memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar. Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca. <p>D. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kosakata yang berkaitan dengan 	40 menit

	kegunaan panca indra. E. Mengkomunikasikan 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari	
Kegiatan Penutup	1. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. <i>Ice breaking</i> penutup 3. mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a. (Religius)	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. penilaian keterampilan : Tes Kemampuan Membaca.

Lampung Utara,

2023

Guru Kelas

Peneliti


 Royah, S.Pd.
 NIP.


 Ulva Sarah Ramadani
 NPM. 1911100431


 Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Humaidah, S.Pd.
 NIP.

Lampiran Materi RPP III

1. Kosakata anggota tubuh dan panca indra
2. perawatan anggota tubuh dan panca indra



Cara Membaca yang Tepat

Mata adalah pancaindra kita.

Mata untuk melihat.

Mata harus dijaga agar tetap sehat.

Perhatikan gambar di bawah ini.

Posisi duduk saat membaca.



Jarak dari mata ke buku saat membaca.



Duduk tegak membuat mata kita sehat.

Atur jarak mata dan buku saat membaca.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: I (Satu) / 1
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 2	: Tubuhku
Pembelajaran	: 4 (Siklus II Pertemuan 1)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD):

- 3.1 Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar
 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar

Indikator:

- 3.1.3 Menunjukkan gambar cara memegang buku dan membalik halaman saat membaca
 3.1.4 Menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat membaca
 4.1.3 Mendemonstrasikan cara memegang buku/objek bacaan dan membuka atau membalik halaman buku saat membaca
 4.1.4 Mendemonstrasikan pencahayaan yang baik saat membaca

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan memperhatikan gambar dan melihat contoh dari guru, siswa dapat menunjukkan dan mendemonstrasikan posisi yang tepat saat duduk dan membaca.
- Dengan memperhatikan gambar dan melihat contoh dari guru, siswa dapat menunjukkan dan mendemonstrasikan jarak yang tepat antar mata dan objek saat membaca.
- Dengan mengamati gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menggali informasi tentang waktu yang tepat untuk tidur di malam hari dan bangun di pagi hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan
- Mendemonstrasikan pencahayaan yang baik saat membaca

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER AJAR

1. Media Pembelajaran : Kartu Suku kata
2. Sumber Ajar : Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Erlangga)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka, dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (Religius) 2. Mengondisikan siswa 3. Menyanyikan lagu “dua mata saya”. 4. memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (Integritas) 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak arahan guru tentang pentingnya sikap syukur, santun, percaya diri (Religius) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengamati penjelasan Materi tentang pencahayaan yang baik saat membaca 2. Guru Menjelaskan Materi tentang pencahayaan yang baik saat membaca <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang kegunaan Panca Indra <p>C. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mengajak Peserta didik Untuk Membaca Bersama-sama. 2. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik dengan menggunakan Kartu suku kata 3. Mengenalkan kata dan kalimat sederhana tentang pencahayaan yang baik saat membaca. (materi terlampir) 4. Meminta peserta didik untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang sudah diberikan. 5. Memberikan pujian kepada anak yang berhasil membaca 6. Mengadakan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa. 7. Secara bergilir, tiap siswa membaca teks bacaan Anggota keluarga 8. Guru Memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar. 9. Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca. <p>D. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kosakata yang berkaitan dengan kegunaan panca 	40 menit

	indra. E. Mengkomunikasikan 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari	
Kegiatan Penutup	1. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. <i>Ice breaking</i> penutup 3. mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a. (Religius)	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan dan penilaian keterampilan : Tanya jawab dan Tes Kemampuan Membaca.

Lampung Utara,

2023

Guru Kelas

Peneliti


Royah, S.Pd.
 NIP.


Ulva Sarah Ramadani
 NPM. 1911100431


 Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Humaidah, S.Pd.
 NIP.

Lampiran Materi RPP IV

Cara Membaca yang Benar



Dayu sedang Membaca buku di kelas

Cahaya di kelas terang

Dayu bisa membaca dengan baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: I (Satu) / I
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 2	: Tubuhku
Pembelajaran	: 5 (Siklus II Pertemuan 2)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

- 3.1 Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar
 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar
- Indikator:**
- 3.1.3 Menunjukkan gambar cara memegang buku dan membalik halaman saat membaca
 3.1.4 Menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat membaca
 4.1.3 Mendemonstrasikan cara memegang buku/objek bacaan dan membuka atau membalik halaman buku saat membaca
 4.1.4 Mendemonstrasikan pencahayaan yang baik saat membaca

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan melakukan berbagai cara duduk saat menulis melalui pengamatan gambar, siswa dapat menunjukkan cara duduk yang baik saat menulis dengan tepat.
- Dengan menentukan cara duduk yang baik saat menulis pada buku siswa, siswa dapat mendemonstrasikan cara duduk yang baik saat menulis dengan percaya diri.
- Dengan menentukan cara meletakkan buku yang tepat saat menulis pada buku siswa, siswa dapat mendemonstrasikan cara meletakkan buku yang tepat saat menulis dengan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cara menulis dengan benar (Materi Terlampir)

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER AJAR

1. Media Pembelajaran : Kartu Suku kata
2. Sumber Ajar : Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Erlangga)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka, dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (Religius) 2. Mengondisikan siswa 3. Menyanyikan lagu "dua mata saya". 4. memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (Integritas) 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak arahan guru tentang pentingnya sikap syukur, santun, percaya diri (Religius) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengamati penjelasan Materi tentang cara menulis yang benar 2. Guru Menjelaskan Materi tentang cara menulis yang benar <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang cara menulis yang benar <p>C. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mengajak Peserta didik Untuk Membaca Bersama-sama. 2. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik dengan menggunakan Kartu suku kata 3. Mengenalkan kata dan kalimat sederhana tentang Kegunaan Anggota tubuh dan Panca indra (materi terlampir) 4. Meminta peserta didik untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang sudah diberikan. 5. Memberikan pujian kepada anak yang berhasil membaca 6. Mengadakan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa. 7. Secara bergilir, tiap siswa membaca teks bacaan tentang cara menulis dengan benar. 8. Guru Memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar. 9. Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca. <p>D. Menalar</p>	40 menit

	1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kosakata yang berkaitan dengan cara menulis yang benar E. Mengkomunikasikan 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari	
Kegiatan Penutup	1. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. <i>Ice breaking</i> Penutup 3. mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a. (Religius)	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. penilaian keterampilan : Tes Kemampuan Membaca

Lampung Utara,

2023

Guru Kelas

Peneliti


 Royah, S.Pd.
 NIP.


 Ulva Sarah Ramadani
 NPM. 1911100431


 Mengetahui,
 Kepala Sekolah
 Humaidah, S.Pd.
 NIP.

Lampiran Materi RPP V

Cara Menulis dengan Benar

**Cara menulis dengan benar**

Posisi tubuh harus tegak saat menulis

Hindari sikap membungkuk

Letakkan buku di atas meja

Pegang pensil dengan benar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara
Kelas / Semester	: I (Satu) / 1
Tema 1	: Diriku
Sub Tema 2	: Tubuhku
Pembelajaran	: 6 (Siklus II Pertemuan 3)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD):

- 3.1 Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar
- 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar

Indikator:

- 3.1.3 Menunjukkan gambar cara memegang buku dan membalik halaman saat membaca
- 3.1.4 Menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat membaca
- 4.1.3 Mendemonstrasikan cara memegang buku/objek bacaan dan membuka atau membalik halaman buku saat membaca
- 4.1.4 Mendemonstrasikan pencahayaan yang baik saat membaca

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan berbagai posisi jarak antara mata dengan media menulis, siswa dapat menunjukkan gambar jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan benar
2. Setelah melakukan berbagai posisi duduk dengan diterangi cahaya, siswa dapat menunjukkan gambar posisi cahaya yang benar saat menulis dengan tepat.
3. Dengan melakukan kegiatan menulis di meja, siswa dapat mendemonstrasikan Jarak yang

baik antara mata dan media menulis dengan tepat dan disiplin.

- Dengan melakukan kegiatan menulis di meja, siswa dapat mendemonstrasikan pencahayaan saat menulis dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis (materi terlampir)

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Sainifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER AJAR

- Media Pembelajaran : Kartu Suku kata
- Sumber Ajar : Buku Penilaian BUPENA untuk SD/MI Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta: Erlangga)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka, dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (Religius) Mengondisikan siswa Menyanyikan lagu "dua mata saya" memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (Integritas) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak arahan guru tentang pentingnya sikap syukur, santun, percaya diri (Religius) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengamati penjelasan Materi tentang cara Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis Guru Menjelaskan Materi tentang cara Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang cara cara Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis <p>C. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Mengajak Peserta didik Untuk Membaca Bersama-sama. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik dengan menggunakan Kartu suku kata Mengenalkan kata dan kalimat sederhana tentang Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis (materi terlampir) Meminta peserta didik untuk membaca kata dan kalimat sederhana yang sudah diberikan. Memberikan pujian kepada anak yang berhasil membaca Mengadakan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa. 	40 menit

	<p>7. Secara bergilir, tiap siswa membaca teks bacaan tentang Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis</p> <p>8. Guru Memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa membaca dengan baik dan benar.</p> <p>9. Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca.</p> <p>D. Menalar</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kosakata yang berkaitan dengan cara Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis</p> <p>E. Mengkomunikasikan</p> <p>1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru Memberi Kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>2. <i>Ice breaking</i> penutup</p> <p>3. mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a. (Religius)</p>	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. penilaian keterampilan : Tes Kemampuan Membaca

Guru Kelas



Royah, S.Pd.
NIP.

Lampung Utara,

2023

Peneliti



Ulva Sarah Ramadani
NPM. 1911100431

Mengetahui,
Kepala Sekolah




Hufmaidah, S.Pd.
NIP.

Lampiran Materi RPP VI

Ayo Mengamati


Kita melihat dengan mata.
Mata perlu cukup cahaya saat kita menulis.
Mata harus dijaga agar tetap sehat.
Amati gambar di bawah ini.



Beni akan menulis.
Beni duduk dekat jendela supaya terang.
Menulis menjadi lebih mudah.
Mata pun tetap sehat.


Menjaga panca indra saat proses membaca dan menulis:

1. Duduklah dengan tegak
2. Pegang pensil dengan benar
3. Letakkan buku di depanmu
4. Bacalah buku di tempat yang terang

Menjaga Panca Indra

Kita melihat dengan mata.
Mata perlu cukup cahaya saat kita menulis.
Mata harus dijaga agar tetap sehat

Lampiran 14. Lembar Validasi RPP



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

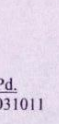
Alamat: Jl. Let.Kol. H.EndroSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

BERITA ACARA VALIDASI PRODUK PENELITIAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG


Terhitung Dari tanggals.d...../2023 bertempat di fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, telah dilakukan validasi Produk Penelitian terhadap mahasiswa Berikut:

Nama/NPM/Prodi : Ulva Sarah Ramadani/1911100431/PGMI
 Jenis Produk : Instrument Penelitian
 Judul Penelitian : "Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Berbantu Media Kartu Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Masyariqul Anwar Lampung Utara"

Tim Validasi:

No	Nama Validator	Kebhlian	Tanda Tangan
1.	M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.	RPP	

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023
 Sekretaris Prodi


 Deri Firmansah, M.Pd.
 NIP.199110312019031011

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3079/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) BERBANTU MEDIA
 KARTU SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
 KELAS 1 MIS MASYARIQUL ANWAR LAMPUNG UTARA**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ULVA SARAH RAMADANI	1911100431	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN METODE BMTM
(BELAJAR MEMBACA TANPA
MENGEJA) BERBANTU MEDIA
KARTU SUKU KATA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS 1 MIS MASYARIQUL
ANWAR LAMPUNG UTARA

Submission date: 30-Nov-2023 02:51 PM UTC+0700
Submission ID: 2242766645
File name: ulva_sarah_ramadani.docx (270.73K)
Word count: 17884
Character count: 111957

PENERAPAN METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) BERBANTU MEDIA KARTU SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIS MASYARIQUL ANWAR LAMPUNG UTARA

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	edoc.site Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%

9	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
10	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.neliti.com Internet Source	<1 %
12	nanopdf.com Internet Source	<1 %
13	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
15	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
16	mail.jurnaledukasia.org Internet Source	<1 %
17	ejournal.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

21	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1%
22	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
24	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
25	anjasmara.uny.ac.id Internet Source	<1%
26	pt.scribd.com Internet Source	<1%
27	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
28	ejournal.stai-tbh.ac.id Internet Source	<1%
29	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
30	library.um.ac.id Internet Source	<1%
31	Submitted to unigal Student Paper	<1%
32	jonedu.org Internet Source	<1%

33	ouci.dntb.gov.ua Internet Source	<1 %
34	blogmadyawati.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnal.unublitar.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
38	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
39	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
41	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
42	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

44	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
45	Ridho Agung Juwantara. "Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah", <i>Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran</i> , 2019 Publication	<1%
46	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
47	www.scribd.com Internet Source	<1%
48	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
49	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
50	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
51	Endang Ariyani. "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 07 Sungai Raya", <i>TSAQOFAH</i> , 2023 Publication	<1%
digilib.uinsa.ac.id		

52	Internet Source	<1 %
53	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
54	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
55	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
56	jp.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.iainsinjai.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
61	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
62	Gusty - Yarmi, Resty - Widyastuti. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS I DI SDN KALIBATA 03 PAGI	<1 %

JAKARTA TIMUR", Profesi Pendidikan Dasar,
2016
Publication

-
- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 63 | Ija - Srirahmawati. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN O6 PAJO", Jurnal Elementary, 2023
Publication | <1% |
|-----------|---|---------------|
-
- | | | |
|-----------|--|---------------|
| 64 | Itsna Oktaviyanti, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah Nurhasanah, Setiani Novitasari. "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022
Publication | <1% |
|-----------|--|---------------|
-
- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 65 | Lusiana Lusiana. "PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK", Jurnal Basicedu, 2018
Publication | <1% |
|-----------|---|---------------|
-
- | | | |
|-----------|--|---------------|
| 66 | Muh Fauzi Hartono. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR PADA SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 3 BANTUL", Academy of Education Journal, 2017
Publication | <1% |
|-----------|--|---------------|
-
- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 67 | Nadrotul Muhibah, Khaeroni Khaeroni, Oman Farhurohman. "PENINGKATAN KEMAMPUAN | <1% |
|-----------|---|---------------|

MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK DAN SINTETIK (SAS) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2020

Publication

68	Rizki Sofyan Rizal, Nyoto Harjono, Gamaliel Septian Airlanda. "PERBAIKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA TEMA 4 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING (DL) SISWA KELAS 5 SD NEGERI DUKUH 01 KECAMATAN SIDOMUKTI KOTA SALATIGA TAHUN 2017/2018", Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2018	<1 %
69	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
70	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
71	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
72	jprinsip.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
73	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %

74	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	<1 %
75	salimudinzuhdi.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	stitattaqwa.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	tk.ehipassikoschool.sch.id Internet Source	<1 %
78	widyasari-press.com Internet Source	<1 %
79	www.grobmart.com Internet Source	<1 %
80	Nurjanah Wijayanti. "Analisis metode Sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi kerja keras dan mandiri", <i>Journal of Islamic Education and Innovation</i> , 2020 Publication	<1 %
81	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
82	Umi Salamah, Indaria Tri Hariyani, Norma Diana Fitri. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Kaus Kaki", <i>Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)</i> , 2021 Publication	<1 %

83 Windi, Dea Mustika. "Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi", DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2022
Publication **<1 %**

84 zombiedoc.com
Internet Source **<1 %**

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On